



**PENGEMBANGAN WISATA PANTAI MELALUI DANA
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT. JP YTL
PAITON UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI
MASYARAKAT PESISIR
(Studi Kasus: Pantai DUTA, Desa Randutatah, Kecamatan Paiton, Kabupaten
Probolinggo)**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

SKRIPSI

Oleh

**Ahmad Humaidi
160210301014**

**KEMETERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JEMBER
2023**

PERSEMBAHAN

Bismillah, segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang atas rahmat dan hidayahnya yang diberikan, dengan rasa bersyukur yang tak terhingga, saya telah menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Saya mengucapkan terima kasih dan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada saya dan orang-orang yang saya sayangi.
2. KeduaKedua orangtua saya Bapak Mohammad Ilyas, Ibu Siti Aisyah dan Adik Selfia Hafidatus S., karena beliau orang yang dengan tulus memberikan kasih sayang, dukungan, semangat yang tidak pernah merasa lelah, dan selalu memberikan doa yang terbaik untuk semua anak-anaknya.
3. Bapak/Ibu Guru yang telah memberikan ilmu dan mendidik saya mulai tingkat SD, SMP, SMK, Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember, serta semua pihak yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan berbagi pengalamannya kepada saya dengan Ikhlas.
4. Semua teman-teman Pendidikan Ekonomi 2016, terimakasih kebersamaan dan kerjasamanya serta kenangannya selama perkuliahan;
5. Almamater yang saya banggakan, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat saya menuntut ilmu.

MOTTO

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman”
(QS Al Imran: 139)

“Berpikir positif, tidak peduli seberapa keras kehidupan.”
(Ali bin Abi Thalib)



¹<https://tafsirweb.com/1271-quran-surat-ali-imran-ayat-139.html>

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Humaidi

NIM : 160210301014

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:
*PENGEMBANGAN WISATA PANTAI MELALUI DANA CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) PT. JP YTL PAITON UNTUK MENINGKATKAN
EKONOMI MASYARAKAT PESISIR*

*(Studi Kasus: Pantai DUTA, Desa Randutatah, Kecamatan Paiton, Kabupaten
Probolinggo)*

adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 Juni 2023

Yang menyatakan,

(Ahmad Humaidi)

NIM 160210301014

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul telah diuji dan disahkan oleh Fakultas *Pengembangan Wisata Pantai Melalui Dana Corporate Social Responsibility (CSR) PT. JP YTL Paiton untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pesisir* Universitas Jember pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 16 Juni 2023

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pembimbing

Tanda Tangan

1. Pembimbing Utama

Nama : Dr. Sukidin., M.Pd.

NIP : 19660323 199301 1 001

(.....)

2. Pembimbing Anggota

Nama : Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd.

NIP : 19870924 201504 1 001

(.....)

Penguji

Tanda Tangan

1. Penguji Utama

Nama : Dr. Pudjo Suharso, M.Si.

NIP : 19591116 198601 1 001

(.....)

2. Penguji Anggota 1

Nama : Mukhamad Zulianto, S.Pd., M.Pd.

NIP : 19880721 201504 1 001

(.....)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari pengembangan kawasan konservasi ekowisata melalui kehidupan sosial ekonomi, dan tingkat pendidikan masyarakat desa Randutatah, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021 – Juni 2021. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dampak dari peran CSR (*Corporate Social Responsibility*) terhadap pengembangan Pantai DUTA (Randutatah) dan juga untuk mengetahui keberlanjutan program konservasi lingkungan dari program jangkar randutatah. Dan untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari adanya ekowisata Pantai DUTA Randutatah. Subjek dalam penelitian ini yaitu Pengelola dan Pak Abdul Aziz selaku penggagas kawasan konservasi ekowisata pantai duta sebagai informan utama dan karyawan objek wisata. Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu Pedagang di kawasan wisata. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, kode etik dan penarikan kesimpulan.

Kata kunci: CSR (*Corporate Social Responsibility*), sosial ekonomi, ekowisata, dan pengembangan

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the results of the development of an ecotourism conservation area through socio-economic life, and the level of education of the people of Randutatah Village, Paiton District, Probolinggo Regency. The method used is descriptive qualitative. This research was conducted in March 2021 – June 2021. The purpose of the research was to determine the impact of the role of CSR (*Corporate Social Responsibility*) on the development of DUTA Beach (Randutatah) and also to determine the sustainability of the environmental conservation program from the randutatah anchor program. And to find out the positive and negative impacts of the DUTA Randutatah Beach ecotourism. The subjects in this study were the manager and Mr. Abdul Aziz as the initiator of the duta beach ecotourism conservation area as the main informant and tourist attraction employee. Supporting informants in this study are traders in tourist areas. Data collection methods in this study are observation, interview and documentation methods. Data analysis methods in this study are data reduction, data presentation, code of ethics and conclusion.

Keywords: : CSR (*Corporate Social Responsibility*), *social-economic, ecotourism, and development*

RINGKASAN

Pengembangan Wisata Pantai Melalui Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. JP YTL Paiton Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pesisir; Ahmad Humaidi; 160210301014;2023; Program Studi Pendidikan Ekonomi; Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Ekowisata adalah kegiatan pariwisata yang melakukan perjalanan ke kawasan alami dan asri yang dilakukan dengan tujuan untuk melaksanakan kegiatan konservasi lingkungan juga pelestarian kehidupan flora serta fauna serta penyejahteraan masyarakat sekitar Mulyadi dan Fitriani (dalam Rahmawati Prafitri, 2017:7).

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dampak dari peran CSR terhadap pengembangan Pantai DUTA (Randutatah) dan juga untuk mengetahui keberlanjutan program konservasi lingkungan dari pogram jangkar randutatah. Dan untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari adanya ekowisata Pantai DUTA Randutatah. Subjek dalam penelitian ini yaitu Pengelola dan Pak Abdul Aziz selaku penggagas kawasan konservasi ekowisata pantai duta sebagai informan utama dan karyawan objek wisata. Informan pendukung dalam penelitian ini yaitu Pedagang di kawasan wisata. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, kode etik dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dari informan, menunjukkan bahwa pengembangan yang dilakukan oleh PT Jawa Power YTL di kawaasan konservasi mangrove dan cemara Pantai Duta telah memberikan dampak yang positif dan negatif terhadap kehidupan sosial ekonomi, serta lingkungan di masyarakat Randutatah. Dampak sosial yang terjadi yaitu bersifat positif dan negatif. Adapun dampak sosial yang terjadi di masyarakat yaitu adanya kerjasama yang baik antara masyarakat. Kerjasama tersebut sama tersebut dapat dilihat dari adanya kontribusi dari pengelola terhadap dengan menyumbang dana kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masyarakat seperti santunan yatim piatu, memperbaiki masjid, maulid

nabi, takziah, khotmil, acara 17 an, dll. Kerjasama Antar masyarakat tersebut namun belum terlihat secara menyeluruh di masyarakat. Masih ada beberapa masyarakat yang masih acuh tak acuh terhadap konservasi.

Dampak selanjutnya yaitu sadar akan pengembangan kawasan konservasi ekowisata mangrove dan cemara laut di masyarakat sudah mulai tumbuh, namun belum terlihat secara menyeluruh di dalam masyarakat desa Randutatah. Hal ini dapat dilihat dari jaranganya kunjungan yang dilakukan oleh masyarakat di konservasi untuk sekedar kerja bakti maupun bersih-bersih dikonservasi. Dan apalagi dulu saat dalam masa merintis masih sedikit anggota yang ikut berpartisipasi seperti pernyataan mbak wiwit disamping “sedikit, karena seperti yang saya bilang tadi kalau tidak ada penghasilan mereka tidak akan mau. Kayak siapa yang ma uterus kerja tidak menerima gaji, kalau dulu kan hanya beberapa saja, itu hanya dibantu sama perangkat desa kelompok”, tetapi sekarang masyarakat sudah mulai bahu-membahu merawat kawasan konservasi mangrove dan cemara laut, dengan adanya binaan dan pengawalan dari PT Jawa Power YTL Paiton. Dan PT Jawa Power YTL tidak hanya membangun fasilitas pendukung seperti kamar mandi dan sumber air bersih di sekitar pantai saja, namun membangun Rumah Kelompok yang memiliki Fasilitas Perpustakaan yang didalamnya ada buku-buku mengenai perawatan kawasan konservasi dan ekowisata, jadi masyarakat, kelompok dan pengelola wisata disana dilatih dan dibina oleh PT. YTL dengan cukup baik.

Kegiatan pengembangan kawasan konservasi mangrove dan cemara laut memberikan perubahan yang cukup baik terhadap masyarakat Desa Randutatah. Berdasarkan penelitian ini kelompok binaan dan masyarakat randutatah tidak hanya diberi pelatihan ekowisata saja, namun juga cara mengelola dan melestarikan mangrove dan cemara laut, bahkan Kelompok Tani Harapan dan Kelompok Wanita Tani Nelayan yang memproduksi olah buah mangrove juga sempat menerima beberapa penghargaan, yang mengangkat nama baik dan moral desa Randutatah lebih baik.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta pertolongannya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Pengembangan Wisata Pantai Melalui Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. JP YTL Paiton untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pesisir”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

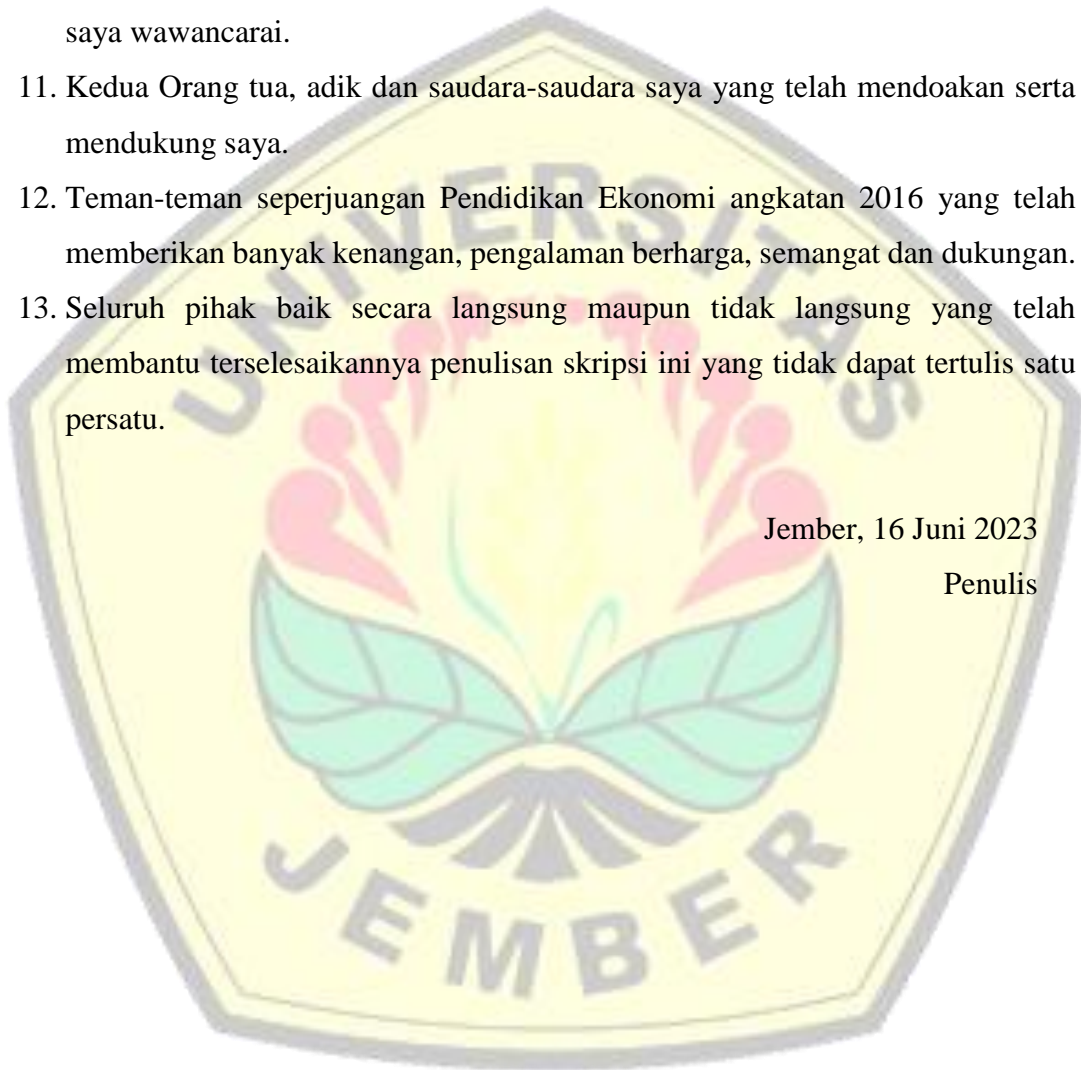
Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan bantuan, bimbingan dan dukungan dari seluruh pihak terkait. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng., selaku Rektor Universitas Jember.
2. Prof. Bambang Soepeno, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Dr. Sumardi, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
4. Dr. Retna Ngesti Sedyati, MP., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
5. Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
6. Dr. Sukidin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah berkenan membimbing dan meluangkan waktu, pikiran, serta pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi saya.
7. Dr. Pudjo Suharso, M.Si., selaku Dosen Penguji Utama dan Mukhamad Zulianto, S.Pd M.Pd., selaku Dosen Penguji Anggota yang telah menguji skripsi ini dan memberikan saran serta masukan yang membantu penulis memperbaiki segala kekurangan yang terdapat pada skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.

8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
9. Seluruh Pengelola Kawasan Konservasi dan Ekowisata Pantai Duta yang telah memberikan informasi dan menyambut saya dengan baik.
10. Seluruh pedagang di kawasan konservasi ekowisata pantai duta yang bersedia saya wawancarai.
11. Kedua Orang tua, adik dan saudara-saudara saya yang telah mendoakan serta mendukung saya.
12. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 yang telah memberikan banyak kenangan, pengalaman berharga, semangat dan dukungan.
13. Seluruh pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat tertulis satu persatu.

Jember, 16 Juni 2023

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
ABSTRAK	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	1
1.3 Tujuan Penelitian	1
1.4 Manfaat Penelitian	2
BAB 2. TINJAUAN TEORI.....	3
2.1 Penelitian Terdahulu	3
2.1.2 <i>Mangrove atau Bakau</i>	6
2.1.3 <i>Cemara Laut</i>	6
2.1.4 <i>Konsep Pengembangan Ekowisata</i>	7
2.1.1 <i>Konsep Pendapatan Masyarakat</i>	12
2.2 Kerangka Berpikir.....	14
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN.....	15
3.1 Rancangan Penelitian.....	15
3.2 Lokasi Penelitian.....	15
3.3 Informan Penelitian.....	16
3.3.1	Informan
Utama	16
3.3.2	Informan
Pendukung.....	16
3.4 Definisi Operasional Konsep	16
3.4.1 <i>Pengembangan Ekowisata dan Koservasi Mangrove serta</i> <i>Cemara Laut</i>	16

3.4.2	<i>Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Kawasan Konservasi Ekowisata</i>	17
3.5	Sumber Data	17
3.5.1	Data
Primer	18
3.5.2	Data
Sekunder	18
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.7	Metode Analisis Data.....	19
3.8	Uji Keabsahan Data	19
3.8.1	Triangulasi
Sumber	19
3.8.2	Triangulasi
Waktu	19
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1	Hasil Penelitian	22
4.2	Pembahasan Penelitian	44
BAB 5.	KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	48
5.1	Kesimpulan	48
5.2	Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian.....	53
Lampiran 2 Pedoman Penelitian	53
Lampiran 3 Lembar Wawancara.....	53
Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara	53
Lampiran 5 Lembar Dokumentasi Tempat Penelitian.....	53



DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN

Singkatan/Istikal	Arti dan keterangan
BPS	Badan Pusat Statistik
BUMDES	Badan Usaha Milik Desa
CSR	<i>Corporate Social Responsibility</i>
KWTN	Kelompok Wanita Tani Nelayan



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri pariwisata di Negara Indonesia adalah sektor industri yang tengah bertumbuh dan berkembang di berbagai daerah di Indonesia. Bahkan beberapa negara di lain menganggap pariwisata sebagai aset yang penting dan harus dikembangkan, sebagai startegi memajukan negara. Menurut Suwanto (1997:37) industri pariwisata merupakan solusi untuk menjawab persoalan ekonomi di Indonesia karena mampu menciptakan peluang ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja baru, membantu pembangunan ekonomi dan mampu mempertahankan stabilitas serta kualitas lingkungan agar tetap sehat.¹

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus peneletian yang akan dibahas adalah bagaimana dampak dari peran CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. Jawa Power YTL Paiton terhadap pengembangan ekonomi masyarakat pesisir randutatah dengan dikembangkannya wisata pantai DUTA Randutatah Paiton dan juga keberlanjutan konservasi lingkungan dari program jangkar Randutatah? Serta apa saja dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh ekowisata pantai DUTA Randutatah?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dampak dari peran CSR terhadap pengembangan Pantai DUTA (Randutatah) dan juga untuk mengetahui keberlanjutan program konservasi lingkungan dari pogram jangkar randutatah. Dan untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari adanya ekowisata Pantai DUTA Randutatah.

¹ Universitas Jember 2021

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi warga desa Randutatah dan Pemerintah desa Randutatah, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai rujukan dan evaluasi dalam menentukan kebijakan dan pengembangan atau peningkatan lapangan pekerjaan bagi masyarakat pesisir desa Randutatah.
- b. Bagi Pemerintah daerah Kabupaten Probolinggo dan Pemerintah Desa Randutatah, hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi untuk merencanakan regulasi mengenai aktivitas industri pariwisata.
- c. Bagi Universitas, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi serta kepastakaan di Universitas Jember.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan mampu menambah serta menjadi rujukan bacaan penelitian dengan tema yang sama khususnya dalam pengembangan wisata pantai atau ekowisata.



BAB 2. TINJAUAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka yang akan dijadikan sebagai landasan teori dalam melakukan penelitian. Adapun kajian dalam penelitian ini mencakup (1) tinjauan penelitian terdahulu, (2) landasan teori, (3) serta kerangka berpikir.

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Irhama S.A. (Jurnal Sains Terapan Pariwisata Volume 3 Nomor 2. 2017)	Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Kabupaten di Dieng Kabupaten Wonosobo	Sesudah selesai mengembangkan sektor wisata di Dieng perekonomian warga meningkat, penghasilan meningkat serta terbukanya lapangan pekerjaan baru.
2.	Made Arya Astina dan Ketut Tri Budi Artani (Jurnal Ilmiah Hospitality Management, ISSN 2087-5576, Vol 7, No. 2, Juni 2017)	Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sanur	Pengembangan kawasan Sanur dengan statusnya sebagai kawasan pariwisata, telah meningkatkan dan memberikan andil terhadap pendapatan masyarakat yang berada disekitar kawasan wisata dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah. Pariwisata Sanur yang semakin berkembang membuka peluang kerja dan usaha mengundang para investor. Selain masyarakat

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
			<p>mengalami pergeseran yaitu perahu-perahu masyarakat digunakan mengantar wisatawan untuk menikmati keindahan pantai.</p> <p>Pengembangan pariwisata di Sanur didukung dengan fasilitas lain seperti restoran, hotel dan <i>cottage</i> bunga <i>low</i> serta pusat hiburan lainnya, sehingga dapat memberikan keuntungan dan manfaat.</p>
3.	Hermansah T. dan Muhtadi (Vol. 23, No. 1 2017)	Kontribusi <i>Corporate Social Responsibility</i> Bagi Penguatan Kohesi Masyarakat: Studi Kasus Perusahaan Asing Bogor	<p>Pelembagaan CSR sendiri sebagai praktik <i>Good Corporate Governence</i> tentunya tidak dapat berjalan sendiri. Timbulnya sikap <i>rent seeking</i> yang cukup sistematis dan meluas, dan semakin banyaknya praktik korupsi seiring dengan proses desentralisasi, tidak kuatnya penegakan hukum dapat menimbulkan biaya dan birokrasi administratif tambahan, semua ini menimbulkan hambatan eksternal bisnis untuk melaksanakan tanggung jawab sosial secara menyeluruh. Dan penelitian ini menemukan bahwa persoalan limbah cukup banyak sebagai</p>

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
			perekat sosial masyarakat. Karena kebanyakan masyarakat setempat yang pada akhirnya cukup kaya dengan adanya kegiatan limbah industri.
4.	Safruidar dan Putri Andiny (Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis) Vol. 11 No. 1 (2020) Hal:43-52	Dampak Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove Terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Kuala Langsa Aceh	Dampak yang terjadi adalah membuka lapangan kerja baru, meningkatkan jumlah pendapatan, meningkatkan jumlah kesejahteraan, menyediakan fasilitas umum, meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan sebagainya. Sedangkan dampak negatif yang muncul yaitu menyebabkan konflik sosial. Pengembangan ekowisata hutan <i>mangrove</i> lebih berdampak positif bagi lingkungan di sekitarnya serta perlu adanya peran pemerintah dalam menjamin keselamatan dan keamanan bagi para pengunjung baik lokal maupun luar daerah.

2.1.1 Ekowisata Pantai

Salah satu upaya pemanfaatan sumberdaya yang optimal dapat dilakukan dengan cara mengembangkan industri pariwisata dengan konsep *ecotourism* atau ekowisata. Ekowisata adalah kegiatan pariwisata yang melakukan perjalanan ke kawasan alami dan asri yang dilakukan dengan tujuan untuk melaksanakan kegiatan konservasi lingkungan juga pelestarian kehidupan flora serta fauna serta kesejahteraan masyarakat sekitar Mulyadi dan Fitriani (dalam Rahmawati Prafitri,

2017:7). Konsep ekowisata ini menghubungkan antara perjalanan dan kecintaan terhadap lingkungan yang berdampak pula bagi kehidupan penduduk setempat. Sehingga dengan hadirnya ekowisata ini dapat memberikan manfaat secara optimal untuk masyarakat sekitar. Setiap ekowisata terdapat sumberdaya alam yang dijadikan sebagai *icon* dalam ekowisata adalah tumbuhan *mangrove*. *Mangrove* adalah sejenis tumbuhan yang hidup di area pesisir pantai. *Mangrove* mempunyai banyak manfaat bagi lingkungan dan juga bagi masyarakat. Tumbuhan *mangrove* juga dijadikan sebagai bentuk perlindungan, seperti yang dinyatakan oleh Suyadi (dalam Prafitri Rahmawati, 2017:7) bahwa *mangrove* sebagai bentuk perlindungan karena keberadaan *mangrove* yang masuk dalam kawasan pesisir pantai, dan akarnya yang kuat dapat digunakan untuk menahan abrasi air laut, gelombang pasang dan tsunami, amukan badai dan juga angin kencang akibat intrusi angin laut. Dari tumbuhan *mangrove* tersebut di dalamnya juga di jadikan sebagai habitat dari satwa yang berada di pesisir dari burung hingga ikan.

2.1.2 Mangrove atau Bakau

Mangrove merupakan sejenis tumbuhan yang dapat kita jumpai di sekitar kawasan pantai yang merupakan wilayah pertemuan antara daratan dengan lautan. Tumbuhan ini adalah tumbuhan yang spesifik, karena tidak sembarang tempat bisa ditumbuhi oleh *mangrove*. *Mangrove* akan tumbuh lebat di semenanjung pantai berlumpur maupun berpasir yang memiliki ombak lemah karena umunya pada lokasi yang tidak memiliki muara sungai *mangrove* terdapat agak tipis namun pada lokasi yang memiliki muara sungai besar serta delta aliran airnya banyak Sukardjo (dalam Rahmawati Prafitri, 2017:14-15). Menurut Nybakken (dalam Alfira) (dalam Rahmawati Prafitri, 2017:15) menjelaskan tentang pengertian hutan *mangrove* merupakan penyebutan umum yang dipakai dalam menggambarkan suatu jenis atau spesies komoditas pantai tropis yang di dominasi oleh beberapa spesies pepohonan yang khas atau semak-semak yang mempunyai kemampuan untuk hidup serta bertumbuh di dalam perairan asin.

2.1.3 Cemara Laut

Cemara laut (*Casuarina equisetifolia*) adalah tanaman yang dapat hidup di berbagai suhu, namun lebih menyukai kondisi hidup dilingkungan yang berpasir di

wilayah pesisir pantai. Cemara bertumbuh secara alami di hutan basah terutama di daerah yang beriklim tropis di ketinggian dibawah 1300mdpl. Tanaman ini tergolong habitus perdu dengan tinggi kira-kira 15-50 meter Ken (dalam Ricardo Jimmy C., 2019:4).

2.1.4 Konsep Pengembangan Ekowisata

Ekowisata memiliki potensi untuk menyelaraskan konservasi dengan pembangunan dan menciptakan sinergi positif antara masyarakat pedesaan, wisata dan konservasi. Kegiatan ekowisata juga perlu melibatkan masyarakat setempat mulai dari tahap perencanaan, pembangunan dan implementasinya. Konsep ekowisata muncul pada pertengahan tahun 1980 oleh Ceballos – Lascrain yang mengakui bahwa antara kegiatan wisata dengan lingkungan akan menimbulkan keuntungan dan kerugian, untuk menghindari kerugian terhadap lingkungan inilah muncul konsep ekowisata yaitu perjalanan wisata pada kawasan alam yang tidak terganggu dan terkontaminasi dengan spesifikasi objek pendidikan, kekaguman, keindahan terhadap tumbuhan dan satwa liar, budaya yang ada dulu dan sekarang (Winarno dan Harianto, 2017:9).

Pengembangan suatu ekowisata memerlukan suatu perencanaan yang benar-benar matang dan terarah, serta pengembangan yang dilakukan tetap mementingkan dari kelestarian kawasan ekowisata tersebut. Dowling dan Fennel (2003:11) mengatakan perencanaan ekowisata perlu melibatkan aspek-aspek lingkungan dan wisata, komponen-komponen yang pertama mencakup perlindungan lingkungan, konservasi sumber daya alam dan penilaian dampak lingkungan. Sementara perencanaan pariwisata menyediakan aspek-aspek pengembangan kawasan dan penilaian sosial.

Proses pengembangan ekowisata dilakukan secara bertahap dengan mengutamakan kelestarian alamnya supaya memberikan hasil yang optimal, sehingga pengembangannya dapat memberikan manfaat yang besar terhadap masyarakat sekitar kawasan konservasi ekowisata dikarenakan pengembangan wisata alam akan menghasilkan keindahan lingkungan. Winarno dan Harianto (2017: 21) mengatakan kegiatan ekowisata tidak terlepas dari prinsip konservasi

sehingga dalam pengembangan yang ada selalu memperlihatkan kelestarian lingkungan, memelihara alam sekitar, serta budaya yang muncul dalam masyarakat.

Ekowisata saat ini menjadi suatu tujuan yang paling banyak diminati oleh para wisatawan baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Sebagian besar masyarakat cenderung memilih wisata alam atau yang biasa disebut wisata khusus daripada wisata massal atau buatan seperti Ancol, Dufan, Jatim Park, dan Wisata Bahari Lamongan. Damanik dan Weber (2006:37) mengatakan “Ekowisata merupakan salah satu bentuk kegiatan wisata khusus yang menjadikannya sering diposisikan sebagai lawan dari wisata massal”.

Pengembangan ekowisata pada intinya merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkaitan untuk mengorganisasikan kemajuan objek wisata dan mengutamakan potensi yang sudah ada untuk dijadikan sebagai daya tarik yang menarik dalam mendatangkan wisatawan. Kawasan wisata Konservasi *Mangrove* dan Cemara Laut Pantai DUTA Randutatah merupakan objek wisata yang berbasis Ekowisata atau *Ecotourism*. *Ecotourism* merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam serta aspek pemberdayaan masyarakat.

2.1.5 Corporate Social Responsibility (CSR)

Kebijakan yang mengatur mengenai kewajiban perusahaan dalam melaksanakan CSR dijelaskan pada UU Perseroan Terbatas Nomor 40 Pasal 74 Tahun 2007. Yang berbunyi (1). Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan; (2). Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajiban; (3). Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; (4). Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah. Dan dengan ini Pemerintah sudah mewajibkan korporasi atau perusahaan agar mempunyai tanggung jawab sosial terhadap

persoalan serta permasalahan sosial dan lingkungan untuk wujud tanggungjawab sosial atau CSR.

Konsep tanggung jawab perusahaan sudah dikenal sejak awal tahun 1970, yang secara umum dianggap sebagai kumpulan kebijakan serta praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, dan komitmen dunia usaha dalam berkontribusi untuk pembangunan yang berkelanjutan Salim (dalam Rofidah, 2018:2), pada dasarnya pembangunan berkelanjutan adalah sinergi antara tiga aspek yakni lingkungan hidup, aspek keuangan serta aspek sosial yang dikenal perusahaan dengan nama *Tripple botton line*. Sehingga dunia usaha tidak lagi memerhatikan catatan keuangan semata atau biasa disebut *single bottom line*, namun juga mempunyai perhatian terhadap lingkungan sosial masyarakat.

2.1.6 Kebijakan Pengembangan Pariwisata

Undang-Undang yang mengatur mengenai Kepariwisata Indonesia, ada pada UU No. 9 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Materi yang diatur didalam UU ini mencakup, diantara hak serta kewajiban masyarakat, pengunjung, pelaku usaha, pemerintah serta pemerintah daerah, pembangunan kepariwisataan yang komprehensif dan berkelanjutan, koordinasi lintas sektor, pengaturan kawasan strategis, pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah di dalam area wisata, badan promosi wisata, asosiasi kepariwisataan, standardisasi usaha, serta kompetensi pekerja pariwisata, dan pemberdayaan pekerja pariwisata melalui pelatihan sumber daya manusia (SDM).

Kebijakan Daerah yang mengatur mengenai kepariwisataan. Yaitu, Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 6, LD Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Seri D, mengenai rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi Jawa Timur tahun 2017-2032. Materi pokok pada peraturan ini diantaranya mengatur mengenai ketentuan umum, pembangunan kepariwisataan provinsi, pembangunan dasar pengenaan pajak (DPP), pembangunan industri pariwisata provinsi, pembangunan kelembagaan kepariwisataan provinsi, indikasi program.

Peraturan Bupati (PERBUP) Nomor 22, BD Nomor 21 Seri G1 mengenai penetapan kawasan desa wisata di Kabupaten Probolinggo, yang mengatur kebijakan pariwisata serta budaya yang ada di Probolinggo.

2.1.7 Pengembangan Pariwisata Pesisir

Pengembangan pariwisata pesisir adalah aktivitas mengoptimalkan interdependensi dan interaksi antar komponen sumber daya manusia, serta teknologi dalam meningkatkan taraf hidup Honey dan Krantz (dalam Fadlin Feri dkk, 2016:19). Keadaan sosial ekonomi masyarakat sangat berkontribusi dalam memaksimalkan pemanfaatan sumber daya pesisir. Kondisi sosial ekonomi masyarakat disisi lain memengaruhi pola pemanfaatan sumber daya pesisir. Kondisi sosial ekonomi dalam hubungannya dengan pengelolaan wilayah wisata dan disisi lain pengembangan pariwisata di daerah pesisir memberi dampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 32 mengenai Pemerintahan Daerah pasal 18 ayat 4 memberikan wewenang pengelolaan sumber daya wilayah pesisir kepada Pemerintah Provinsi, Kota dan Kabupaten. Provinsi diberikan wewenang mengelola sejauh 12 mil laut, sementara kota dan kabupaten diberikan wewenang mengelola sepertiga dari wilayah provinsi. Daerah-daerah yang mempunyai wilayah pesisir dapat menggali potensi sebagai salah satu sentra pendorong produksi baru untuk mendorong pembangunan.

2.1.8 Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan merupakan pariwisata yang sedang bertumbuh dengan cukup pesat, termasuk peningkatan kapasitas akomodasi, populasi lokal serta lingkungan, yang mana perkembangan pariwisata dan investasi-investasi baru dalam sektor pariwisata seyogianya tidak menciptakan dampak buruk dan mampu menyatu dengan lingkungan, jika kita mengoptimalkan dampak yang positif serta meminimalisir dampak buruk. Oleh karena itu beberapa inisiatif dilakukan oleh sektor publik dalam perencanaan pengembangan pariwisata supaya menjadi lebih baik dan menempatkan persoalan tentang pariwisata berkelanjutan sebagai prioritas sebab usaha atau bisnis yang baik mampu melindungi aset yang penting untuk pariwisata tidak hanya untuk saat ini tetapi juga untuk masa mendatang (I Nyoman Sukma Arida, 2017:19).

2.1.9 Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Konservasi Ekowisata Mangrove dan Cemara Laut

Dampak positif dari pengembangan pariwisata terhadap masyarakat antara lain dapat memberikan pekerjaan tambahan dan tambahan sumber penghasilan kepada masyarakat daerah pengembangan ekowisata. Mohammad Nurdin (2018:194) mengatakan pengembangan industri pariwisata secara umum memberikan dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat sekitar, baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif, oleh karena itu pengelolaan suatu objek pariwisata membutuhkan suatu koordinasi dari semua pihak yakni masyarakat, pengelola dan pemerintah. Hal ini dimaksudkan agar dampak positif yang diperoleh oleh masyarakat bisa semaksimal mungkin.

Pencegahan pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh suatu pengembangan ekowisata perlu dilakukan suatu perencanaan yang mencakup aspek fisik, sosial dan ekonomi sehingga sebisa mungkin masyarakat ikut berpartisipasi di dalam perencanaan dan pengembangan ekowisata. I Nyoman Sukma Arida (2017:3) mengatakan bahwa pengembangan suatu wisata untuk waktu-waktu yang akan datang harus berorientasi pada nilai-nilai pelestarian lingkungan dan budaya masyarakat lokal (*Community based tourism*), termasuk didalamnya memberi manfaat yang besar bagi masyarakat serta keuntungan atau orientasi jangka panjang. Pengaruh yang ditimbulkan dapat berupa pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap kehidupan masyarakat setempat.

Melalui ekowisata, wisatawan dan seluruh komponen yang terkait dengan penyelenggaraan wisata diajak untuk lebih peka terhadap masalah lingkungan dan sosial sehingga diharapkan sumber daya alam tetap lestari dan wisatawan mempunyai apresiasi lingkungan yang tinggi. Masyarakat di sekitar ekowisata juga memperoleh keuntungan dari penyelenggaraan wisata. Secara ekologis kegiatan ekowisata memiliki karakter ramah terhadap lingkungan. Secara ekonomis menguntungkan bagi masyarakat, terutama bagi masyarakat disekitar kegiatan ekowisata. Yustisia Kristiana (2019:154) menyatakan bahwa dampak adanya pengembangan ekowisata dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek ekonomi, ekologi, dan sosial budaya seperti: meningkatkan kesadaran akan perlindungan dan pelestarian terhadap lingkungan, adanya kepastian status hukum atas sebuah kawasan untuk konservasi misalnya dijadikan taman nasional, membuka suatu

lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pajak, meningkatkan pertumbuhan dan perputaran ekonomi global, muncul budaya baru dalam masyarakat, kesejahteraan masyarakat meningkat dan organisasi kelompok nelayan semakin erat.

2.1.1 Konsep Pendapatan Masyarakat

Masyarakat di sekitar kawasan Konservasi *Mangrove* dan Cemara Laut merupakan masyarakat yang rata-rata nelayan pesisir dengan mencari ikan di laut. Pendapatan yang diperoleh masyarakat sekitar Pantai DUTA Randutatah pada awalnya hanya bergantung kepada hasil laut saja, namun semenjak dijadikan kawasan konservasi *mangrove* dan cemara laut pantai ini cukup ramai pengunjung dan masyarakat pesisir desa Randutatah memiliki tambahan penghasilan setelah dilakukannya pengembangan serta terlaksananya program Jangkar Randutatah wisata oleh PT. Jawa Power YTL Paiton yang menjadikan desa Randutatah sebagai objek wisata Pantai DUTA dan Kawasan Konservasi *Mangrove* serta Cemara Laut, dan juga sebagai tempat pembibitan *Mangrove* dan Cemara Laut. Pengembangan ekowisata yang saat ini berkembang sangat pesat. Masyarakat merubah pola pikir mereka untuk melestarikan *Mangrove* dan Cemara Laut di kawasan Konservasi agar mendapatkan manfaat ekologi, sosial dan ekonomi secara maksimal.

2.1.10 Peningkatan Peluang Kerja Masyarakat

Berdasarkan sifatnya pekerjaan dapat dikategorikan menjadi sektor non-formal dan formal. Jenis pekerjaan non-formal mendapatkan tempat yang sangat strategis dan banyak diminati oleh para pencari pekerjaan. Menurut Spillane (1994:30) lapangan kerja yang berkaitan dengan pariwisata dapat dibagi ke dalam tiga kategori yaitu pekerjaan langsung, pekerjaan tak langsung dan pekerjaan yang berkaitan dengan investasi atau konstruksi infrastruktur.

2.1.11 Perubahan Terhadap Lingkungan di Kawasan Konservasi

Pengembangan ekowisata juga dapat dilihat dari dampak lingkungan terhadap kawasan ekowisata. Perkembangan ekowisata yang begitu pesat tentunya tidak bisa dielakkan akan menimbulkan dampak konservasi, mulai dari dampak ekonomi, sosial budaya, hingga ke dampak terhadap lingkungan baik itu dampak positif atau dampak negatif (Pitana, 2009:183). Hubungan lingkungan alam dengan

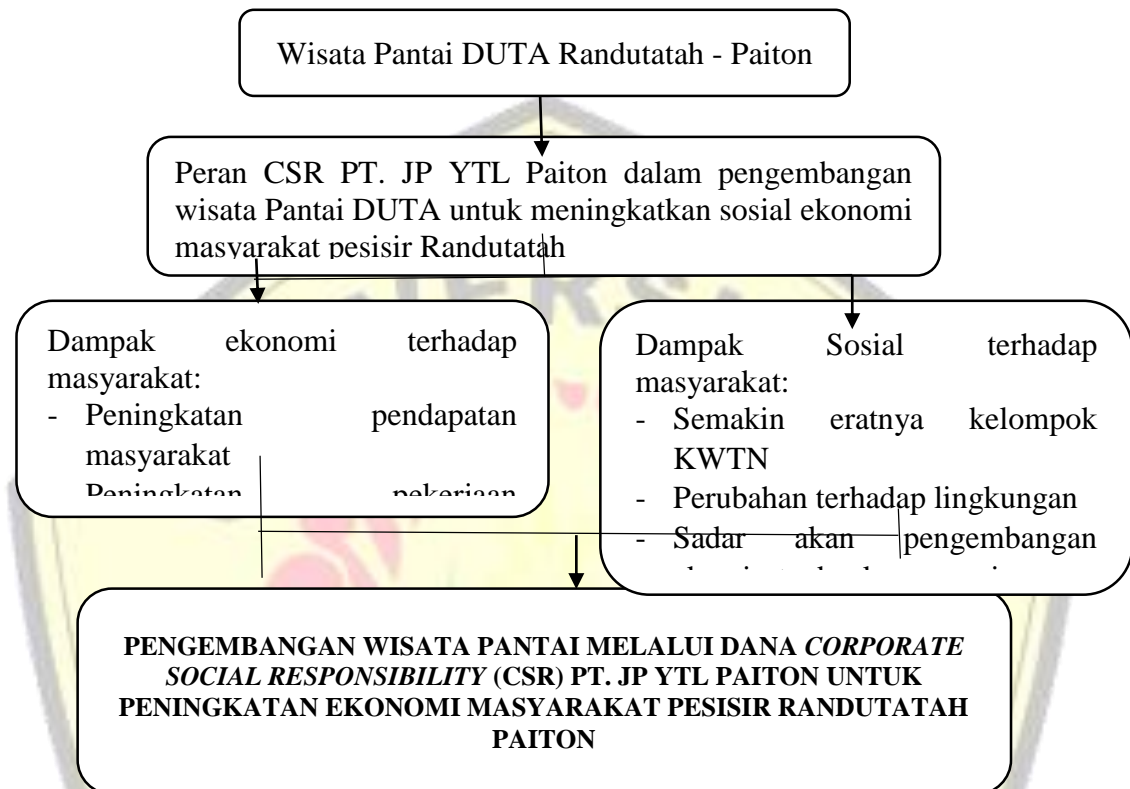
ekowisata haruslah bersifat mutualisme dan bermanfaat, namun pada kenyataannya hubungan lingkungan dan ekowisata ini tidak selamanya saling mendukung bahkan tidak jarang hubungan keduanya menimbulkan konflik.

Dampak positif pengembangan ekowisata terhadap lingkungan juga bisa dilihat dari munculnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pengunjung. Seseorang melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menjadi daya tarik yang membuat seseorang rela melakukan perjalanan yang jauh dan menghabiskan dana yang cukup besar (Iin Merlianti dkk, 2020:256). Sarana prasarana pariwisata merupakan salah satu indikator dalam pengembangan ekowisata. Pengembangan sarana prasarana dalam pariwisata perlu diperhatikan terutama demi kenyamanan pengunjung. Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumberdaya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.



2.2 Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dipilih peneliti adalah metode penelitian kualitatif yang memakai pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dipakai sebagai penghimpun data secara sistematis, faktual serta tepat sesuai dengan data keadaan yang didapatkan pada saat waktu melaksanakan penelitian. Afizal (2014:13) menjelaskan bahwasanya metode kualitatif untuk jenis penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh dengan prosedur statistik ataupun wujud angka maupun hitungan. Metode kualitatif diartikan sebagai penelitian yang mengumpulkan data serta menganalisis data berupa serangkaian kata atau kalimat, tidak berwujud angka. Pendekatan ini diarahkan kepada latar serta individu secara holistik. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang memakai latar belakang alamiah dan mengartikan keadaan atau kondisi yang terjadi serta dilaksanakan dengan metode yang telah ada, anatar lain: wawancara, pengamatan serta pemanfaatan dokumen.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yakni Pantai DUTA desa Randutatah, Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Pemilihan tempat atau lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan karena Kabupaten Probolinggo adalah satu dari beberapa daerah yang mempunyai potensi wisata yang cukup besar, probolinggo juga merupakan daerah daerah yang memiliki gunung yang cukup dikenal oleh wisatatawan mancanegara yaitu Gunung Bromo dan Taman Hidup Argopuro, dan probolinggo juga memiliki julukan daerah daerah wisata yang tiada habisnya menurut para wisatawan yang pernah berwisata ke probolinggo. Dan kabupaten probolinggo juga merupakan daerah yang menjadi tempat berdirinya PLTU terbesar di ASEAN, dengan adanya perusahaan-perusahaan besar yang berdiri di probolinggo tentunya akan memberikan kontribusi dana ataupun pengembangan usaha dan wisata di sekitar kabupaten probolinggo.

3.3 Informan Penelitian

Informan pada penelitian kali ini dipilih dengan memakai metode *purposive* atau teknik sampling *non random*. Metode ini dipilih dengan pertimbangan bahwa informan tersebut dianggap paling faham dan sangat tahu serta memahami mengenai apa yang peneliti harapkan, dalam hal ini berkaitan dengan informasi pengembangan wisata pantai DUTA, peran CSR PT. Jawa Power YTL Paiton dalam mengembangkan wisata pantai DUTA, dampak yang ditimbulkan setelah adanya wisata pantai DUTA Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Informan tersebut terdiri atas:

3.3.1 Informan Utama

Informan ini berfungsi sebagai penyedia informasi utama yang dibutuhkan peneliti tentang manajemen kas, likuiditas, dan profitabilitas usaha UD Sejahtera Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Informan ini juga menjadi kunci keberhasilan peneliti dalam mencapai tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Pada penelitian ini yang dipilih sebagai informan utama yaitu pengelola wisata pantai (Dinas Pariwisata Kabupaten Probolinggo), petugas wisata pantai DUTA, Pemerintah desa Randutatah dan pedagang yang berjualan di dalam pantai DUTA.

3.3.2 Informan Pendukung

Informan ini berfungsi sebagai penyedia informasi tambahan untuk mendukung sekaligus memastikan kebenaran informasi yang diperoleh dari informan utama. Pada penelitian ini yang dipilih sebagai informan pendukung yaitu masyarakat di sekitaran pesisir pantai DUTA.

3.4 Definisi Operasional Konsep

Definisi operasional konsep diperlukan untuk menerangkan variabel-variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian. Adapun konsep-konsep yang perlu didefinisikan adalah:

3.4.1 Pengembangan Ekowisata dan Koservasi *Mangrove* serta Cemara Laut

Pengembangan ekowisata saat ini merupakan sebuah alternatif dalam mengembangkan sebuah kawasan menjadi sebuah tujuan wisata yang tetap

memperhatikan konservasi lingkungan dengan menggunakan potensi sumberdaya serta pemberdayaan masyarakat lokal. Pengembangan tidak hanya ditujukan sebagai penghasil keuntungan secara ekonomi saja, tetapi di sisi lain pengembangan ekowisata juga harus memperhatikan kesehatan lingkungan dan menjaga kualitas ekologis maupun sosial.

3.4.2 Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Kawasan Konservasi Ekowisata

Dampak sosial ekonomi merupakan sebuah keadaan yang terjadi akibat dari perubahan terjadinya sesuatu hal. Perubahan yang dimaksud disini adalah akibat yang terjadi pada masyarakat baik secara negatif maupun positif, serta karena suatu hal lainnya di dalam masyarakat. Dampak sosial ekonomi dari pengembangan Konservasi *Mangrove* dan Cemara Laut merupakan suatu akibat atau perubahan positif maupun negatif terhadap masyarakat seperti adanya kemajuan dalam masyarakat, konflik yang terjadi di masyarakat serta perubahan terhadap lingkungan di kawasan konservasi. Perubahan kondisi sosial yaitu perubahan yang terjadi sebagai sebuah variasi dari cara hidup yang sudah diterima dikarenakan adanya perubahan kondisi geografi, kebudayaan material, susunan masyarakat, ideologi ataupun adanya difusi atau temuan-temuan baru dalam masyarakat. Sedangkan kehidupan ekonomi masyarakat dengan melihat pekerjaan dan, penghasilan dari masyarakat sekitar kawasan konservasi. Perubahan kondisi ekonomi yaitu proses berubahnya keadaan perekonomian sebuah negara secara berkesinambungan menuju kondisi yang lebih baik selama periode tertentu. Adanya pertumbuhan ekonomi adalah indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dalam kehidupan masyarakat.

3.5 Sumber Data

Menurut Afifuddin dan Saebani (2009:17) menjelaskan bahwasanya data merupakan berbagai macam informasi ataupun materi yang disuguhkan alam yang harus ditemukan serta dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan persoalan yang akan diteliti. Data adalah bahan yang sesuai dalam menjawab persoalan yang diteliti. Sumber data penelitian ini memakai dua sumber data diantaranya data primer serta data sekunder, penjabarannya sebagai berikut:

3.5.1 Data Primer

Afifuddin dan Saebani (2009:17) menjelaskan data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya serta diolah sendiri oleh lembaga yang bertanggungjawab untuk dimanfaatkan. Data primer mampu diciptakan oleh pemikiran informan secara individu maupun kelompok, dan hasil observasi kepada karakteristik benda, kejadian, aktivitas serta hasil pengujian tertentu. Pada pengumpulan data ini peneliti memakai metode survei yang mencakup wawancara serta observasi. Pada penelitian ini sumber data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung bersama informan penelitian berkaitan pada pengembangan wisata Pantai DUTA (Randutatah), peran CSR PT. Jawa Power YTL Paiton dalam pengembangan wisata pantai DUTA, dampak yang dirasakan masyarakat setelah dibukanya wisata Pantai DUTA (Randutatah).

3.5.2 Data Sekunder

Afifuddin dan Saebani (2009:17) menjelaskan data sekunder merupakan data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung melalui media perantara atau dipakau oleh lembaga lain yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi mampu dimanfaatkan dalam sebuah penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk dokumen ataupun laporan data dokumentasi oleh lembaga yang dipublikasikan. Pada penelitian ini data sekunder didapatkan melalui dokumen milik Pantai DUTA (Randutatah) Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, yang berkaitan dengan pengembangan wisata Pantai DUTA, perkembangan wisata pantai DUTA, dampak yang ditimbulkan dengan adanya wisata pantai DUTA. Selain itu data sekunder juga bisa didapatkan melalui hasil penelitian yang sejenis dan data dari lembaga lain yang berkaitan dengan Pantai DUTA seperti Dinas Pariwisata dan Olahraga Kabupaten, pedagang atau pelaku usaha yang ada di sekitar pantai DUTA. Data tersebut nantinya akan digunakan sebagai data pendukung hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama pada penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pada

penelitian kualitatif pengumpulan data dilaksanakan pada keadaan yang alamiah, sumber data primer, serta teknik pengumpulan data dengan metode observasi dan wawancara mendalam serta dokumentasi (Husaini U. dan Purnomo S.A, 2009:52).

3.7 Metode Analisis Data

Afrizal (2014:174) berpendapat bahwasanya penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada paparan kalimat, sehingga lebih dapat memahami keadaan psikologi manusia yang kompleks, dipenuhi oleh banyak fakta yang belum cukup jika hanya dibandingkan dengan menggunakan skala saja. Hal ini terutama dilandaaskan pada pemikiran bahwasanya manusia adalah makhluk simbolis yang mencari arti dalam kehidupannya sehingga penelitian ini membutuhkan peran kualitatif.

3.8 Uji Keabsahan Data

3.8.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang didapatkan melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2014:127). Pada penelitian ini, pengecekan data mengenai pengembangan wisata pantai DUTA, Peran CSR dari PT. Jawa Power YTL Paiton, dampak yang ditimbulkan semenjak adanya wisata pantai DUTA. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan, dikategorikan, dan dianalisis sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

3.8.2 Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan pemeriksaan melalui teknik wawancara, obserbasi, serta dokumen dalam waktu dan situasi yang berbeda. Apabila hasil uji membuahkan data yang berbeda, peneliti akan mengulang pengecekan data hingga ditemykannya kepastian datanya (Sugiyono, 2014:127-128).

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi mengenai temuan-temuan data yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Bab ini terdiri atas gambaran umum, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian. Temuan tersebut mengenai tentang dampak sosial ekonomi pengembangan Ekowisata Konservasi *Mangrove* dan Cemara Laut Pantai DUTA yang terletak di dusun Tokangan desa Randutatah kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

4.1 Gambaran Umum Desa Randutatah

Desa Radutatah berjarak ± 39 Km dari Kota Probolinggo dan ± 11 Km dari Kota Baru Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Dengan infrastruktur jalan yang baik tidak menjadi sebuah hambatan bagi siapapun yang ingin berkunjung ke Desa Randutatah. Desa Rantutatah merupakan desa yang terletak di Kecamatan Paiton dan desa Randutatah tidak jauh dari Pondok Pesantren Nurul Jadid yang merupakan salah satu pondok besar di Kabupaten Probolinggo.

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Randutatah memiliki 2 destinasi wisata konservasi yaitu Kawasan Konservasi *Mangrove* dan Cemara Laut Pantai DUTA yang terletak diantara Dusun Patukangan dn Dusun Gilin, dan Pantai Seruni yang terletak di Dusun Kramat. Peneliti memilih Kawasan Konservasi *Mangrove* dan Cemara Laut sebagai tempat penelitian. Kawasan Konservasi *Mangrove* dan Cemara Laut merupakan objek wisata yang terletak di Dusun Patukangan dan Dusun Gilin Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Lokasinya sendiri tidak terlalu jauh dari Jalan PANTURA (Pantai Utara) ± 3 Km dan dapat ditempuh dengan waktu ± 7 menit dengan kendaraan bermotor, sedangkan dari Kota Probolinggo ± 39 Km atau dengan jarak tempuh sekitar ± 1 jam 5 menit dan Jarak Dari Kota Baru Kraksaan Kabupaten Probolinggo ± 11 Km dengan jarak tempuh ± 16 menit perjalanan dengan kendaraan bermotor.

Kawasan Konservasi *Mangrove* dan Cemara Laut Pantai DUTA saat ini dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan Dinas Pemuda, Olahraga,

Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Probolinggo (DISPORAPARBUD). Masyarakat Randutatah sebagian besar merupakan nelayan yang setiap harinya mencari hasil laut dan buruh tani tambak maupun sawah. Kawasan Konservasi *Mangrove* dan Cemara Laut Pantai DUTA dibuka sejak 2014. Luas wilayah kawasan Konservasi *Mangrove* dan Cemara Laut Pantai DUTA ±13 Ha dan lebar pantai ±300meter. Pohon *Mangrove* di pantai DUTA ditanam sejak puluhan tahun lamanya namun tidak sebanyak seperti saat ini, bapak Abdul Aziz dan beberapa masyarakat randutatah mulai menanam *mangrove* sejak tahun 2005 hingga saat ini.

Jenis pohon *mangrove* yang ditanam di dominasi oleh 3 jenis yaitu *Rhizophora*, *Sonneratia* dan *Buguera*, hingga saat ini menurut bapak Abdul Aziz sudah ada 22 jenis *Mangrove* yang tertanam. Penanaman pohon *mangrove* awalnya dilakukan oleh kelompok bapak Abdul Aziz untuk mencegah terjadinya abrasi hingga 2013 perusahaan PT Jawa Power YTL membantu penghijauan di sepanjang pesisir pantai desa Randutatah, bahkan PT Jawa Power YTL telah melakukan penanaman di sepanjang pesisir bagian barat Probolinggo hingga daerah timur Situbondo, sebagai bentuk tanggung jawab sosial kepada lingkungan. PT Jawa Power YTL dan Kelompok Petani Harapan 2 yang di Pimpin oleh Bapak Abdul Aziz bekerja sama sejak 2013 untuk menyelamatkan pesisir desa Randutatah dari Ancaman abrasi, yang sebelumnya telah menenggelamkan satu dusun di desa Randutatah yaitu Dusun Glinting.

“Pohon *Mangrove* kami tanam untuk menyelamatkan peisir agar tidak terjadi abrasi bersama dengan beberapa masyarakat sejak tahun 2005” (Aziz, 57)

Kawasan Konservasi *Mangrove* dan Cemara Laut Pantai DUTA dikenal masyarakat sejak tahun 2014/2015. Perkembangan yang terjadi dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang cukup baik. Awalnya PT Jawa Power YTL dan Kelompok Tani Harapan 2 hanya ingin menyelamatkan kawasan pesisir Desa Randutatah dari ancaman terjadinya abrasi seperti yang pada dusun Glinting yang sudah hilang karena terkena abrasi. Namun sejak 2014 karena bermunculannya pengunjung ke Kawasan Konservasi *Mangrove* dan Cemara Laut Pantai DUTA. Maka dilakukanlah pengembangan Oleh PT Jawa Power YTL dan Kelompok tani harapan 2 mendapatkan dukungan dari pemerintah Kabupaten Probolinggo dan

Pemerintah Desa Randutatah. Perubahan yang terjadi terhadap Kawasan Konservasi *Mangrove* dan Cemara Laut pada setiap tahunnya mengalami peningkatan terhadap jumlah wisatawan setiap tahunnya. Seiring dengan berkembangnya jumlah wisatawan yang datang tentu banyak manfaat yang diperoleh oleh masyarakat Desa Randutatah yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

4.1 Hasil Penelitian

Berikut merupakan bagian penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data-data yang diperoleh dalam penelitian diolah peneliti sesuai dengan tujuan penelitian berdasarkan temuan dalam observasi dan wawancara.

4.1.1 Ekowisata Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai DUTA

Ekowisata merupakan salah satu bentuk pariwisata yang banyak diminati oleh wisatawan, karena masyarakat saat ini memiliki kecenderungan untuk mengunjungi tempat-tempat wisata yang masih terlihat asri dan merasa ikut bertanggung jawab untuk melestarikan dan menjaga kelestarian lingkungan bersama. Wisata Konservasi *Mangrove* dan Cemara Laut pantai DUTA merupakan ekowisata alam yang berbasis edukasi dan juga merupakan wilayah konservasi *mangrove* dan cemara laut yang dijadikan sebagai tembok pelindung masyarakat pesisir desa Randutatah serta dijadikan wilayah pusat konservasi dan pembibitan *mangrove* dan cemara laut oleh pemerintah Kabupaten Probolinggo.

Pohon *mangrove* yang berada di kawasan konservasi *mangrove* dan cemara laut pantai DUTA sudah ada sejak lama, namun populasinya tidak sebanyak sekarang, pada tahun 2005 bapak Abdul Aziz dan rekan-rekannya melakukan pelestarian di sepanjang pesisir desa Randutatah, dengan harapan akan menjadi pelindung bagi warga desa jika air laut pasang dan sebagai penghalang terjangan angin laut. Namun pada saat awal pelestarian *mangrove* dan cemara laut di pesisir Randutatah pohon-pohon *mangrove* ditebangi oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, dan pada waktu itu aktivitas tambang pasir masih berjalan dan berakhir setelah seluruh masyarakat sadar akan manfaat dari *mangrove* dan cemara laut

sebagai benteng bagi warga agar saat laut pasang dan angin menerjang *mangrove* dan cemara laut menjadi pelindung bagi warga.

Sampai saat ini pelestarian *mangrove* dan cemara laut tetap dilaksanakan oleh bapak Abdul Aziz dan warga desa Randutatah. Dan karena pantai DUTA dijadikan sebagai kawasan konservasi dan pusat pembibitan *mangrove* dan cemara laut, bapak Abdul Aziz dan rekan-rekannya tetap melaksanakan pelestarian *mangrove* dan cemara laut di sepanjang pesisir pantai Kabupaten Probolinggo bahkan juga sampai ke daerah lain, seperti Situbondo, Lumajang, Probolinggo, Jember.

4.1.2 Pengembangan Konservasi *Mangrove* dan Cemara Laut Pantai DUTA

Pengembangan ekowisata di suatu tentunya memerlukan dukungan dan arahan yang tepat agar mampu berjalan dengan baik dan mampu bersaing dipasar nasional. Pengembangan pariwisata berkelanjutan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kehidupan masyarakat khususnya di sekitar kawasan ekowisata, oleh sebab itu perlu adanya suatu pengembangan dan rencana agar ekowisata yang dikembangkan terus mengalami perubahan yang lebih baik kedepannya. Beberapa upaya pengembangan yang sebelumnya dilakukan oleh Kelompok Tani Harapan Desa Randutatah terhadap Kawasan Konservasi Mangrove dan Cemara Pantai DUTA yaitu:

1. Akses Konservasi Mangrove dan Cemara Pantai DUTA

Akses pada kawasan Konservasi Mangrove dan Cemara Pantai DUTA cukup baik, akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya kepuasan pengunjung terutama seperti kondisi jalan yang mulai banyak berlubang. Hal tersebut memberikan pengaruh terhadap jarak tempuh dan waktu tempuh wisatawan yang kurang efektif dan efisien, juga jarak tempuh untuk menuju kawasan Konservasi Mangrove dan Cemara Pantai DUTA cukup jauh dari jalan raya sekitar 5-9 menit dari jalan raya untuk sampai ke Pantai DUTA.

Akses mengenai transportasi pihak pengelola tidak menyediakan, dikarenakan pengunjung yang datang ke wisata tersebut sudah menggunakan kendaraan pribadi seperti: mobil dan motor pribadi. Akses lain yang disediakan oleh pengelola Konservasi Mangrove dan Cemara Pantai DUTA juga berupa

petunjuk arah menuju lokasi wisata. Tanda petunjuk arah masih terbuat dari kayu yang dipasang dipinggir jalan. Perencanaan program untuk perbaikan jalan sampai saat ini belum ada rencana dari pihak pemerintah Probolinggo maupun Pemerintah Desa Randutatah, namun jalan masuk ke kawasan konservasi masih layak dan nyaman untuk diakses.

2. Promosi Wisata Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta

Promosi merupakan upaya pemasaran yang dilakukan dalam ekowisata. Promosi harus dilakukan secara selaras dan terpadu. Promosi ekowisata dapat dilakukan dengan berbagai macam cara dengan tujuan memperlihatkan keragaman wisata yang dapat menjadi daya tarik wisatawan. Berikut hasil wawancara dengan Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta:

“kalau pengembangan wisata sendiri kalau dari dinas, ada timnya tersendiri, ada bagiannya sendiri. Kebetulan yang menangani lapangan itu destinasi wisata, bagiannya destinasi wisata. Kebetulan saya staff destinasi wisata. Yang bagian pengembangan dan promosi ada bagiannya sendiri di Dinas. Seperti yang masnya tanyakan tadi soal pengembangan SDM, Promosi dan sebagainya, di objek ada pelatihan gitu, kadang pelatihan di sekitar Kabupaten Probolinggo, terkadang pelatihan di luar Kabupaten Probolinggo. Tetapi kebetulan sekarang kan tidak boleh dan mengurangi aktivitas ke daerah. Kayak pelatihan pengembangan SDMnya, maksudnya petugas yang di lapangan itu ada, paling jauh itu 1 tahun sekali kadang 2 kali, setiap pengembangannya itu ada bidangnya sendiri-sendiri, contohnya kayak SDM dan Promosinya itu ada bidangnya sendiri. Tetapi di klopkan dengan orang-orangnya destinasi. Kebetulan saya kan juga bagian destinasi, di Dinas Pariwisata itu ada tiga bidang Destinasi yang menangani dilapangan seperti saya ini, terus Promosi itu ada juga untuk pengembangan-pengembangannya ada juga, terus Ekonomi Kreatifnya ada juga”(SHR, 51 TH).

Promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta masih secara sederhana, namun hal tersebut dapat memperkenalkan konservasi kepada masyarakat luas. Objek wisata yang dipromosikan dan ditonjolkan di Konservasi Mangrove dan Cemara Pantai Duta yaitu kawasan pohon cemara, susur mangrove dan pantai yang berada di ujung

mangrove. Pengelola Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta yakin bahwa semakin banyak pengunjung yang berdatangan ke konservasi akan semakin membuat konservasi dikenal oleh masyarakat luas. Sampai saat ini promosi yang dilakukan masih belum melalui media social secara luas tetapi dari pengunjung itu sendiri atau secara *face to face*, karena melalui postingan gambar yang diunggah oleh pengunjung di akun social media mereka akan menarik pengunjung lain untuk berdatangan.

3. Objek Wisata di Konservasi Mangrove dan Cemara Laut

Pengembangan objek wisata merupakan salah satu upaya untuk dapat menampilkan objek wisata yang bervariasi dan mempunyai kualitas daya saing tinggi. Tujuan pengembangan obyek wisata sebagai pelayanan yang ditawarkan kepada wisatawan untuk dinikmati, sehingga objek wisata yang ada di Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta mampu memberikan manfaat bagi anggota kelompok nelayan maupun masyarakat sekitar kawasan. Berikut hasil wawancara dengan Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta:

“kalau pengembangan wisata sendiri kalau dari dinas, ada timnya tersendiri, ada bagiannya sendiri. Kebetulan yang menangani lapangan itu destinasi wisata, bagiannya destinasi wisata. Kebetulan saya staff destinasi wisata. Yang bagian pengembangan dan promosi ada bagiannya sendiri di Dinas. Seperti yang masnya tanyakan tadi soal pengembangan SDM, Promosi dan sebagainya, di objek ada pelatihan gitu, kadang pelatihan di sekitar Kabupaten Probolinggo, terkadang pelatihan di luar Kabupaten Probolinggo. Tetapi kebetulan sekarang kan tidak boleh dan mengurangi aktivitas ke daerah. Kayak pelatihan pengembangan SDMnya, maksudnya petugas yang di lapangan itu ada, paling jauh itu 1 tahun sekali kadang 2 kali, setiap pengembangannya itu ada bidangnya sendiri-sendiri, contohnya kayak SDM dan Promosinya itu ada bidangnya sendiri. Tetapi di klopkan dengan orang-orangnya destinasi. Kebetulan saya kan juga bagian destinasi, di Dinas Pariwisata itu ada tiga bidang Destinasi yang menangani dilapangan seperti saya ini, terus Promosi itu ada juga untuk pengembangan-pengembangannya ada juga, terus Ekonomi Kreatifnya ada juga” (SHR, 51 TH)

Objek wisata yang sudah ada di Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta harus dikembangkan agar pengunjung tidak merasa bosan dengan keadaan dan keindahan yang ditawarkan. Pengembangan dilakukan seperti menambah area bermain untuk anak-anak. Hal ini perlu dilakukan agar mereka merasa betah dan puas ketika bermain di sana, sehingga waktu berkunjung yang dihabiskan oleh wisatawan akan semakin lama.

a. Susur Mangrove

Pohon mangrove yang terdapat di Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta seluas 14 Hektar. Mangrove tersebut menjadi daya tarik yang paling ditonjolkan oleh pengelola konservasi. Pengembangan yang dilakukan oleh pengelola yaitu dengan membangun *trek* jalan yang berada di sebelah utara dan sebelah selatan. Panjang *trek* jalan tersebut sekitar ± 900 meter. Jembatan tersebut dibangun di tengah pohon mangrove yang menjulang tinggi dengan akar-akar yang mengendap ke dalam lumpur dan diberi nama jembatan anti galau. Pengelola memberi nama jembatan anti galau karena di sepanjang Susur Mangrove terdapat papan-papan tulisan yang bertuliskan kalimat-kalimat terkait hati seseorang.

Pengelola juga memberikan beberapa tempat duduk bagi para pengunjung, menara pandang, serta membentuk jembatan yang berbentuk love dan tulisantulisan motivasi maupun kata mutiara yang dipasang di pohon mangrove. Ujung dari Susur Mangrove tersebut pengunjung dapat melihat pantai atau yang biasa disebut dengan.

Trek Jalan yang kedua berada di sebelah utara konservasi, sama halnya dengan jalan *trek* yang pertama di sepanjang Susur Mangrove pengunjung akan disuguhkan oleh papan-papan tulisan motivasi maupun kata mutiara, yang membedakan dari *trek* yang sebelah selatan yaitu ujung dari setelah Susur Mangrove tersebut. Ujung dari *trek* sebelah utara oleh pengelola dibangun menara kembar dengan bertemakan Minangkabau, selain menara pengelola juga menyediakan tempat untuk duduk dan beristirahat serta spot untuk berfoto.

b. Kawasan Pohon Cemara

Memasuki kawasan Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta akan disambut dengan gapura bertuliskan Konservasi Mangrove dan Cemara Laut

Pantai Duta dengan belakang pohon-pohon cemara yang teduh. Sekitar pepohonan cemara terdapat tulisan-tulisan dan beberapa sarana dan prasarana yang disediakan oleh pengelola, seperti ayunan di pantai, gazebo, tempat duduk, mural, spot-spot foto, dll. Pohon Cemara ini ditanam sekitar tahun 2010 dan sempat ditertawakan karena dianggap aneh. Hasilnya bisa dilihat saat ini, pohon mangrove memberikan daya tarik yang luar biasa untuk pengunjung. Pengunjung akan merasa senang dan dimanjakan dengan keasrian dari pohon mangrove, mereka dapat berpiknik dan bersantai-santai dibawah pohon cemara bersama dengan sanak keluarga. Kawasan pohon mangrove itu sendiri sering diadakan kegiatan-kegiatan sekolah maupun dari kelompok lainnya seperti senam, latihan tari, latihan pramuka, berkemah, rapat kerja, kegiatan *learning outdoor*, *Blue School* kunjungan bupati dan acara lainnya.

Kegiatan-kegiatan tersebut membuktikan bahwa kawasan pohon cemara memberikan kenyamanan dan ketertarikan tersendiri bagi para pengunjung dan masyarakat lainnya. Kegiatan pembelajaran di luar kelas merupakan manfaat dari adanya konservasi tersebut untuk masyarakat luar, selain bisa sebagai tempat rekreasi Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta juga menjadi ekowisata edukasi bagi siapapun yang ingin belajar.

Pengelola berusaha dengan sebaik mungkin dalam membantu setiap pengunjung yang ingin belajar terkait dengan konservasi, di kawasan cemara ini juga disediakan banyak tempat duduk dan ayunan untuk bersantai bersama keluarga, teman, pacar, atau sendiri pun juga seru.

4. Sumber Daya Manusia

Pengembangan kawasan ekowisata merupakan suatu tujuan untuk meningkatkan peran daerah dan masyarakat setempat. Daerah yang memiliki suatu ekowisata dapat memperbesar dampak positif terhadap pembangunan daerah dan mempermudah pengendalian terhadap lingkungan serta kelestarian alam sekitar. Kelompok Tani Harapan, KWTN dan masyarakat dalam melakukan pengembangan terhadap Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta dengan mengajak bekerjasama masyarakat yang tergabung dalam kelompok maupun masyarakat di luar kelompok untuk melakukan perencanaan pengembangan bersama.

a. Program Pelatihan

Pelatihan merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Hal ini dilakukan melalui upaya untuk membantu mengembangkan kemampuan yang diperlukan agar dapat melaksanakan tugas, baik sekarang maupun di masa yang akan datang.

Pelatihan juga merupakan upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh organisasi baik pemerintah, maupun lembaga swadaya masyarakat maupun perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan organisasi dan mencapai tujuan organisasi. Program pelatihan wisata yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Probolinggo terhadap BUMDES Randutatah diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi mereka dalam mengembangkan dan merencanakan program konservasi yang lebih baik dan tersusun secara benar.

“2013 mas, tanam 500 pohon, dan waktu itu tanam sekarang besoknya di cabut orang, tanam lagi 1000 dicabut lagi, akhirnya April 2013 saya diikutkan Pelatihan oleh PT Jawa Power YTL, saya dikirim ke Bogor dan ke Tuban, satu minggu mengikuti dan berlatih membuat bibit, nah dari situ saya bisa membuat bibit sendiri. Dan sebetulnya Pantai Duta itu muncul karena ada pengerusakan tahun 2014 saya tanam sekitar 1500 pohon, setelah tumbuh sekitar 2-3 meter pohon cemara itu ada yang menebang mas, sekitar 500 meter ke barat itu di babat habis, berangkat dari situ saya laporan ke Pemerintah Desa dan Polsek, dan akhirnya teman-teman dari media datang, dan banyak tersebar di media, akhirnya orang-orang banyak yang tau, dan mungkin itu membuat orang penasaran “seperti apa pantai randutatah?” sebelum menjadi Pantai Duta, akhirnya banyak orang datang ke pantai untuk melihat, dan setelah laporan meski di tebang, keesokan harinya saya lakukan tanam ulang, dan sejak tahun waktu itu kami disana tidak pulang meskipun malam, karena siangnya jaga dari kambing, malamnya dari yang menebang, dan biasanya merusaknya itu pas musim hujan”(Aziz, 57TH)

b. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan di Konservasi Mangrove dan Cemara Laut

Pantai Duta yaitu tentang wawasan kebangsaan yang dihadiri oleh pemuda dan kelompok masyarakat. Sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi terkait dengan wawasan kebangsaan seperti bersikap sosial terhadap sesama manusia, saling bergotong royong, menaati peraturan yang telah ditetapkan, dll.

Masyarakat nelayan Desa Randutatah memiliki tingkat pendidikan yang masih tergolong rendah, sehingga perlu dan penting diadakan suatu sosialisasi untuk bekal informasi dan pengalaman bagi masyarakat, karena pengembangan Konservasi Mangrove Dan Cemara Laut Pantai Duta dilakukan langsung oleh kelompok nelayan. Hal ini dimaksudkan agar pengembangan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah dibuat, sehingga dampak positif yang dirasakan akan semakin banyak terhadap masyarakat.

c. Studi Banding

Studi banding merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menambah wawasan dan pengetahuan yang akan diterapkan kedepannya untuk menjadi lebih baik. Kegiatan seperti ini tentunya sangat bagus bagi perkembangan suatu kebutuhan yang diharapkan sebagaimana mestinya. Studi banding itu sendiri adalah sebuah konsep belajar yang dilakukan di lokasi dan lingkungan berbeda yang merupakan kegiatan yang lazim dilakukan untuk maksud peningkatan mutu, perluasan usaha, perbaikan sistem, penentuan kebijakan baru, perbaikan peraturan perundangan, dan lain-lain. Berikut hasil wawancara dengan Pengelola Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta:

“itu sudah di POKDARWIS, mas irul ini kemarin diikuti pertemuan, studi banding dan pelatihan pemasaran dan promosi wisata. Yang bertempat di hotel Nadia”(Joko, 32 TH)

Studi banding yang dilakukan oleh pengelola yang mengelola wisata dilakukan di Hotel Nadia. Studi banding tersebut dilakukan oleh kelompok untuk bertukar informasi dengan kelompok wisata lainnya terkait dengan cara pengembangan wisata, program rencana, penataan manajemen organisasi dan informasi lainnya. Studi banding memang sangat perlu dilakukan oleh pelaku wisata agar semakin banyak mendapatkan informasi dalam mengembangkan

ekowisata menjadi baik lagi, kegiatan tersebut juga bisa digunakan sebagai bahan evaluasi oleh pengelola terhadap program dan rencana kegiatan yang telah dilakukan.

d. Penyuluhan

Penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi-informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Penyuluhan di kawasan Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta dilakukan oleh dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Penyuluh akan datang ke Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta untuk melakukan survei dan melihat keadaan yang ada. Penyuluh juga akan memberikan masukan dan evaluasi terhadap pengelola konservasi, selain itu penyuluh juga akan melakukan penilaian terhadap dokumen-dokumen atau kinerja dari pengelola untuk dikelas-jelaskan sebagai ekowisata pemula, madya atau kelas atas.

Pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta pada mulanya dilakukan oleh masyarakat dengan membangun suatu lembaga organisasi swadaya masyarakat yaitu BUMDES, Kelompok Tani Harapan yang melibatkan masyarakat sebagai anggota dan menjadi bagian dalam kegiatan berpariwisata. Masyarakat dibentuk dan diberikan tugas untuk menjaga dan melindungi lingkungan wisata alam.

Pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan supaya memiliki komitmen dalam mengembangkan kegiatan pariwisata secara berkelanjutan dan disertai pengelolaan wisata yang lebih baik dan maju. Peran lembaga Swadaya Masyarakat antara lain bertanggung jawab atas pengelolaan, pelayanan, promosi, dan penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung kebutuhan wisatawan. Adanya swadaya masyarakat dapat memberikan peluang yang sangat besar untuk memperlancar dan menghasilkan keuntungan dalam kegiatan pariwisata.

4.1.3 Dampak Sosial Pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta

Pariwisata merupakan kegiatan dinamis yang melibatkan banyak aspek diantaranya wisatawan, faktor geografi, penyedia jasa, daerah asal wisatawan dan daerah tujuan wisata. Kegiatan pariwisata ini melibatkan masyarakat (*host*) sehingga akan berdampak terhadap kehidupan masyarakat setempat. Awal berdirinya Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta atas dasar saran dari Dinas Perikanan Probolinggo serta pelestarian dan perlindungan dari hutan mangrove yang telah dimiliki.

Kawasan Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta dibentuk dengan konsep *Community Based Tourism (CBT)* atau pariwisata berbasis masyarakat yang merupakan pelibatan masyarakat dengan memberikan kepastian manfaat yang akan diterima oleh masyarakat melalui upaya perencanaan dan pendampingan yang membantu masyarakat lokal, serta kelompok lain yang memiliki minat terhadap kepariwisataan.

Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta terus dikembangkan seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung dari waktu ke waktu. Berbagai upaya baik itu pembangunan sarana dan prasarana maupun sumber daya manusia terus dilakukan oleh pengelola konservasi. Proses pengembangan ekowisata di Desa Randutatah merupakan bentuk manfaat yang dirasakan dari aspek pariwisata, namun selain manfaat positif dampak negatif dari adanya pengembangan konservasi juga ada dan harus diperhatikan serta meminimalisir dari dampak negatif tersebut.

Pengembangan kawasan ekowisata adalah suatu proses pengelolaan di bidang pariwisata yang sudah ada secara berkelanjutan dari berbagai aktivitas. Beragam keindahan yang ada di Konservasi Mangrove dan Cemara Randutatah terus dikembangkan oleh masyarakat Randutatah khususnya Kelompok Tani Harapan Randutatah. Pengembangan dilakukan dengan mengkonservasi dan merencanakan program-program pengembangan wisata serta memperkenalkannya dikalangan masyarakat luas. Pengembangan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Harapan Randutatah dan PT YTL membawa dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat disekitar kawasan konservasi. Dampak yang ditimbulkan bersifat positif dan negatif terhadap kehidupan konservasi dan masyarakat. Salah satu

dampak yang ditimbulkan yaitu dampak sosial bagi kehidupan masyarakat sekitar kawasan konservasi serta dampak terhadap lingkungan di kawasan konservasi. Dampak sosial yang teras akibat adanya kegiatan pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Randutatah oleh masyarakat adalah:

a. Kerjasama Antar Warga Masyarakat

Melibatkan masyarakat untuk melakukan pelaksanaan wisata merupakan salah satu tujuan dari ekowisata. Hal ini dapat menimbulkan interaksi dan kerjasama antar warga masyarakat setempat menjadi lebih baik. Masyarakat Randutatah berprofesi sebagai nelayan di pesisir laut. Seiring dengan perkembangan ekowisata di Desa Randutatah dari waktu ke waktu telah meningkatkan kerjasama antar masyarakat Randutatah kepada khalayak. Pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai DUTA juga memunculkan persepsi yang positif dari pihak luar (pengunjung di luar Desa Randutatah) tentang masyarakat Desa Randutatah yang memiliki sikap ramah dan sopan.

Pengelola Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai DUTA berusaha dengan sebaik mungkin untuk melakukan kolaborasi antar masyarakat dan memberikan manfaat terhadap kehidupan masyarakat setempat. Beberapa kegiatan yang diadakan oleh masyarakat Randutatah, Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai DUTA memiliki sedikit andil dalam menyumbang dana pelaksanaan kegiatan tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu pembangunan mushola, Masjid, santunan anak yatim piatu, takziah untuk orang meninggal, acara karang taruna, dan acara masyarakat lainnya. Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta menyisihkan sedikit pendapatan yang dimiliki untuk membantu penyumbangan kegiatan-kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan oleh pengelola untuk menumbuhkan hubungan yang semakin erat antar masyarakat.

Selain dampak positif yang dirasakan pengembangan terhadap konservasi juga menimbulkan dampak yang negatif terhadap antar warga masyarakat. Dampak tersebut seperti kurangnya kesadaran beberapa anggota kelompok dengan tidak mengikuti aturan yang ada, sehingga bersikap seenaknya sendiri terhadap konservasi. Kurangnya keterbukaan antara masyarakat membuat sejumlah orang

merasa acuh tak acuh terhadap pengembangan dan pelestarian pohon mangrove. Hal ini tentu membuat hubungan yang terjadi di masyarakat belum secara menyeluruh baik. Mengatasi hal tersebut pengelola terus melakukan pendekatan kepada warga masyarakat untuk berkontribusi terhadap pengembangan konservasi.

b. Sadar Akan Pembangunan Wisata

Kesadaran masyarakat pesisir akan manfaat tanaman mangrove sudah mulai tumbuh khususnya di pesisir pantai Desa Randutatah. Hal ini ditandai dengan kepedulian masyarakat untuk selalu menjaga dan merawat tanaman mangrove yang sudah ditanam sejak beberapa tahun yang lalu. Keberadaan konservasi mangrove yang tumbuh di sepanjang pesisir pantai Desa Randutatah oleh masyarakat dimanfaatkan menjadi destinasi ekowisata. Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai DUTA yang berada di Randutatah adalah salah satu Proyek penghijauan dan pengembangan dari CSR PT YTL pemanfaatan konservasi mangrove sebagai destinasi ekowisata.

Masih ada masyarakat yang bersifat tidak peduli. Hal tersebut dapat dilihat dari sedikitnya kunjungan masyarakat ke konservasi untuk bersih-bersih dan kerja bakti setiap hari maupun minggunya dengan alasan karena harus bekerja menafkahi keluarga. Kerja bakti secara masal akan terlaksana jika hanya akan ada kunjungan dari dinas pariwisata, bupati, Kelompok Tani Harapan Randutatah, BUMDES, kunjungan sekolah, maupun kunjungan yang lain. Hal ini tentu akan menimbulkan kecemburuan sosial antar masyarakat yang memiliki kepedulian tinggi terhadap konservasi pada masyarakat yang hanya menumpang nama saja di kelompok.

c. Adanya Kemajuan Kelompok Usaha dari Kelompok Tani Harapan Randutatah

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya, antar kelompok, dan antar individu dengan kelompok. Terlihat adanya beberapa interaksi sosial yang menonjol di masyarakat Randutatah. Perubahan interaksi sosial sebelum dan sesudah adanya Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta tetap baik antar warga masyarakatnya. Masyarakat membentuk Kelompok Tani Harapan Randutatah untuk melestarikan keberadaan mangrove dan mengolah buah mangrove, khususnya di Kawasan Konservasi dan Cemara Laut Pantai DUTA.

d. Adanya Kemajuan Terhadap Kelompok Pemuda Karang Taruna

Keterlibatan masyarakat lokal merupakan unsur utama dalam pengelolaan Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai DUTA untuk mengambil bagian aktif dalam semua proses. Proses tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan termasuk didalamnya pengusahaan kegiatan ekonomi yang bisa dikembangkan dari konservasi sebagai pengelola sekaligus penerima manfaat. Desa Randutatah selain memiliki suatu kelompok Tani nelayan juga memiliki kelompok pemuda atau yang biasa disebut Kelompok Tani Harapan dan Karang Taruna. Sebelum kawasan pohon mangrove tersebut dijadikan sebagai suatu ekowisata para pemuda desa Randutatah maupun diluar itu menyalahgunakan konservasi dengan melakukan kegiatan minum-minuman keras di area konservasi, karena tempatnya yang masih runkut akan tanaman liar dan semak-semak. Beberapa pemuda juga sering keluyuran nongkrong tidak jelas, acuh tak acuh dan cuek terhadap keberadaan pohon mangrove.

e. Dampak Terhadap Lingkungan Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta

Pengembangan suatu ekowisata sudah tentu mengakibatkan dampak positif dan dampak negatif bagi masyarakat sekitar kawasan ekowisata maupun ekowisata itu sendiri. Dampak positif dari kegiatan ekowisata terhadap kondisi lingkungan di konservasi yaitu lingkungan menjadi lebih terawat dan bersih dari sampahsampah, serta terciptanya sarana dan prasarana konservasi.

Tabel 4.4 inventaris Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta

No	Nama Barang	Jumlah	Tanggal Perolehan	Kondisi Barang
1	Handphone	1 unit	2 juni 2016	stabil
2	Pengeras Suara	1 unit	2 agustus 2014	stabil
3	Ticketing	2 unit	2 agustus 2014	stabil
4	Jaket Pelampung	6 unit	20 januari 2015	stabil
5	Alat Pelindung Diri	2 unit	18 juli 2020	stabil
6	Wastafel	4 unit	18 juli 2020	stabil
7	face shield/kacamata googe	4 unit	18 juli 2020	stabil
8	Genset	1 unit	16 Agustus 2017	stabil

9	Thermo gun/pengukur suhu	2 unit	18 juli 2020	stabil
10	Tabung Semprot	1 unit	18 juli 2020	stabil
11	Disinfektan	1 unit	18 juli 2020	stabil
12	sarung Tangan	2 unit	18 juli 2020	stabil

Sumber. Arsip Pengelola Wisata Pantai Duta

Data diatas menunjukkan inventaris yang dimiliki oleh Pengelola Wisata Pantai Duta sebagai wujud dari adanya pengembangan konservasi terhadap Kawasan Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta. Kawasan Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta dulunya masih merupakan tempat yang banyak semak belukarnya banyak tanaman liar yang tumbuh disekitar pohon mangrove. Atas upaya dari Kelompok Tani Harapan Randutatah dan juga PT YTL dan ide dari masyarakat akhirnya mereka membersihkan tanaman-tanaman liar yang terdapat disekitar pohon mangrove dengan tujuan agar lingkungan menjadi lebih bersih dan terawat. Masyarakat juga lebih mudah untuk mengontrol serta menyusur mangrove.

Sebelum menjadi sebuah konservasi belum ada sarana dan prasarana di tempat Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta, keadaan masih terdapat pohon mangrove, pepohonan dan cemara saja. Setelah konservasi mulai diresmikan menjadi ekowisata sedikit demi sedikit pembangunan mulai dilakukan dari membangun toilet umum, menyediakan *bank* sampah, membuat mural di tembok, membangun mushola, ayunan, *trek* jalan yang membawa pengunjung untuk menyusur mangrove menuju ke pantai, menara pengawas, ayunan, gazebo, balai pertemuan, jembatan yang menyusuri wilayah mangrove, dan sebagian masyarakat membangun warung di sekitar kawasan konservasi.

Asset Sarana dan Prasarana Kawasan Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta terdiri dari:

a) Pembangunan Pemda

1. Muholla (di kawasan konservasi, 1 unit)
2. Pos jaga pintu masuk, 1 unit
3. Gapura pintu masuk, 1 unit
4. Toilet umum, 3 paket bangunan (dikawasan sosial wisata)

5. Warung kuliner, 3 paket bangunan (dikawasan sosial wisata)
 6. Shower, 3 unit (di kawasan sosial wisata)
 7. Pendopo wisata besar, 1 unit (dikawasan sosial wisata)
 8. Pendopo wisata kecil, 1 unit (dikawasan sosial wisata)
- b) Pembangunan CSR
1. Pagar kawasan konservasi, 1 unit (dikawasan konservasi)
 2. Rumah kelompok dan perpustakaan, 1 unit (dikawasan konservasi)
 3. Toilet umum, 1 unit (dikawasan konservasi)
 4. Jalur edukasi cemara, 850 meter (dikawasan konservasi)
 5. Jalur deck mangrove, 460 meter (dikawasan konservasi)
 6. Gazebo, 5 unit (dikawasan konservasi)
 7. Papan himbauan dan larangan, 17 unit (dikawasan konservasi)
 8. Tong sampah, 5 unit (dikawasan konservasi)
 9. Tempat duduk cemara, 10 unit
 10. Taman keanekaragaman Hayati, 1 unit (dikawasan konservasi)
- c) Hasil Pengembangan *Mangrove Center* Probolinggo (MCP) Pantai Duta
1. Area pembibitan Cemara Laut dan Mangrove, 1 unit (dikawasan konservasi)
 2. Area pembibitan mangrove, 1 unit (dikawasan sosial wisata)
 3. Genset, 1 unit (dikawasan konservasi)
 4. *Flying fox*, 1 unit, (dikawasan sosial wisata)
 5. Perahu wisata, 2 unit (dikawasan sosial wisata)
 6. Gazebo, 7 unit (dikawasan sosial wisata)
 7. Sangkar Burung Koloni, 1 unit (dikawasan konservasi)
 8. Kolam budidaya ikan, 3 unit (dikawasan konservasi)
 9. Proyektor dan LCD *Screen*, 3 unit (dikawasan konservasi)
 10. *Megaphone*, 2 unit (dikawasan konservasi)
 11. *Mixer* dan *Soundsystem*, 1 unit (dikawasan konservasi)
 12. Corong TOA Informasi Pos Utama, 3 unit
 13. Tong sampah, 10 unit (dikawasan konservasi)
 14. Gerobak sampah, 2 unit (dikawasan sosial wisata)

15. Etalase Lemari Kaca untuk buku Perpustakaan, 2 unit (dikawasan konservasi)

Data diatas bersumber dari laporan Profil *Mangrove Center* Probolinggo pengelola kawasan konservasi ekowisata Pantai Duta tahun 16 Agustus 2017. Dampak pengembangan Kawasan Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta juga dampak dilihat interaksi dan kolaborasi dari PT YTL, Pemerintah Kabupaten Probolinggo, Kelompok Tani Nelayan dan Masyarakat Randutatah dalam mengembangkan wisata. Pengembangan yang dilakukan oleh masyarakat kelompok tani nelayan dan Pengelola tentunya dengan tetap mengutamakan dari kelestarian sumberdaya alam yang dimiliki.

Pihak pengelola menyiapkan tempat sampah di banyak titik agar pengunjung tidak kebingungan ketika ingin membuang sampah, membuat slogan untuk membuang sampah pada tempatnya, membuat banner peringatan kepada semua pihak agar tidak mencari cacing di bawah pohon mangrove. Pengelola juga melakukan kerja bakti bersama-sama untuk membersihkan lingkungan disekitar kawasan konservasi mangrove dan cemara Laut Pantai Duta agar tetap terlihat bersih dan rapi, tetapi masih ada pengunjung dan masyarakat yang belum sadar dan tanggung jawab untuk merawat dan menjaga kebersihan lingkungan yang ada di kawasan konservasi.

Awalnya Konservasi Mangrove dan Cemara masih seperti hutan dan tidak bisa dilewati oleh masyarakat banyak, hanya ada satu jalan setapak untuk para masyarakat nelayan mencari ikan di pesisir laut. Banyak semak-semak belukar yang tumbuh liar serta tanaman yang berduri. Masyarakat akhirnya meminta izin kepada kepala desa untuk membersihkan tempat tersebut untuk dijadikan satu kapasitas yang berbasis konservasi. Sampai saat ini keadaan di sekitar konservasi menjadi bersih, terawat dan terjaga. Banyak dibangun juga fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pengelola untuk para pengunjung.

Semakin berkembangnya suatu ekowisata tentu akan mengakibatkan kelestarian dari konservasi tersebut semakin terancam akibat eksploitasi dari kegiatan pengembangan yang akan dan sudah dilakukan oleh pengelola, namun hal tersebut tidak membuat pengelola Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai

Duta berhenti dalam mengutamakan kelestarian dari mangrove dan cemara meskipun dijadikan sebagai suatu ekowisata.

f. Konflik Sosial di Masyarakat Randutatah

Pariwisata berperan sebagai salah satu pendorong kemajemukan masyarakat di Probolinggo. Kemajemukan masyarakat telah menjadikan Probolinggo sebagai sebuah ruang pertemuan budaya dari berbagai daerah di Indonesia maupun luar negeri. Interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat majemuk pada satu sisi dapat menghasilkan integrasi sosial dan pada sisi sebaliknya juga dapat menghasilkan konflik.

Konflik yang terjadi di masyarakat Desa Randutatah merupakan suatu dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat. Perkembangan konservasi yang semakin berkembang setiap tahunnya menimbulkan beberapa konflik dan masalah di masyarakat. Konflik didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terjadi perbedaan pendapat atau persepsi antara dua individu maupun kelompok terhadap suatu hal.

g. Penyempitan Wilayah Pantai Konservasi

Pengembangan suatu ekowisata tentunya tidak lepas dari kegiatan manusia. Semakin pesatnya perkembangan konservasi mangrove dan cemara Laut Pantai Duta memberikan dorongan kepada masyarakat untuk dan pengelola untuk membangun sejumlah fasilitas-fasilitas yang diperlukan oleh wisatawan. Hal ini merupakan suatu dampak negatif yang terjadi terhadap lingkungan di konservasi.

Pembangunan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang ada dikonservasi mengakibatkan berkurangnya luas lahan pantai depan konservasi atau yang berada di kawasan pohon cemara. Fasilitas berupa toilet, gazebo, rest area, dan lainnya mengakibatkan lahan pantai menjadi semakin berkurang. Penyempitan lahan yang paling terasa akibat dari pembangunan warung-warung yang berada di sepanjang jalan kawasan lahan pantai konservasi. Hal ini tentu membuat pemandangan menjadi kurang menarik dan lahan yang seharusnya untuk tanaman cemara menjadi sempit karena sudah dibangun warung.

“sebelum menjadi Pantai Duta, akhirnya banyak orang datang ke pantai untuk melihat, dan setelah laporan meski di tebang, keesokan harinya saya lakukan

tanam ulang, dan sejak tahun waktu itu kami disana tidak pulang meskipun malam, karena siangya jaga dari kambing, malamnya dari yang menebang, dan biasanya merusaknya itu pas musim hujan” (AZIZ, 57 TH)

Penebangan pohon mangrove oleh masyarakat yang nakal karena ingin mencari cacing dibawah pohon mangrove mengakibatkan banyak pohon mangrove yang tumbang dan mati. Hal ini mengakibatkan berkurangnya jumlah pohon mangrove yang ada di konservasi. Pengelola bekerjasama dengan pemerintah Desa dalam pembuatan peraturan yang dituangkan dalam Aturan Desa untuk mengatasi hal-hal yang dapat merusak konservasi dan memberi sanksi terhadap pelaku tersebut.

4.1.4 Dampak Ekonomi Pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta

Kawasan wisata tersebut memberikan kontribusi yang baik terutama terhadap kesejahteraan masyarakat dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maupun Pemerintah Daerah secara bertahap. Pengembangan yang dilakukan dengan tetap mementingkan dari aspek kelestarian pohon mangrove dan cemara. Ketika ekosistem pohon mangrove dapat terlindungi secara maksimal, maka akan mendatangkan keuntungan ekologi bagi masyarakat, karena mangrove merupakan tempat hidup dari makluk-makluk laut. Jika ekosistem terjaga dengan baik, maka para nelayan akan diuntungkan dengan semakin bertambah banyaknya tangkapan nelayan. Dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat tidak selalu mengalami peningkatan ada kalanya masyarakat mengalami pasang surut terhadap pendapatannya yang disebabkan oleh beberapa faktor. Dampak ekonomi tersebut yaitu:

1. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja yang tercipta dalam pariwisata hendaknya dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja. Sebelum adanya peresmian Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta masyarakat tidak memiliki pekerjaan sampingan setelah mencari ikan di pesisir laut sehingga para masyarakat sudah menganggur di rumah, karena tidak ada pekerja lain sekali dua kali mereka bekerja sebagai buruh jika ada yang

membutuhkan tenaga mereka. Setelah adanya peresmian Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta sebagian masyarakat dapat membuka warung untuk pekerjaan tambahan mereka, sebagai penjaga parkir yang dilakukan oleh kelompok pemuda desa, dan sebagai tukang bersih-bersih di sekitar lingkungan konservasi.

Secara tidak langsung mereka mendapatkan tambahan pekerjaan setelah Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta tersebut dikembangkan. Kelompok pemuda desa yang tidak mempunyai pekerjaan bisa bekerja di Konservasi dengan menjadi penjaga area parkir setiap harinya. Ibu-ibu nelayan maupun buruh tani yang hanya sebagai ibu rumah tangga juga dapat bekerja di konservasi dengan membuka usaha warung jajanan dan makanan. Jenis peluang kerja seperti membuka usaha warung makanan, menjaga area parkir, tukang bersih-bersih, menjadi penerima tamu di pintu masuk untuk menjual tiket dan sebagainya.

Setelah adanya peresmian Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta sebagian masyarakat dapat membuka warung untuk pekerjaan tambahan mereka, sebagai penjaga parkir, sebagai tukang bersih-bersih di sekitar lingkungan konservasi, secara tidak langsung mereka mendapatkan tambahan pekerjaan setelah Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Randutatah tersebut dikembangkan. Berikut ini hasil wawancara dengan pengelola di kawasan Konservasi mangrove dan cemara Laut Randutatah:

“untuk peluang kerja disini ya lumayan banyak, bisa berjualan jajanan, jasa dan sebagainya. Dan pendapatan dari sini bisa cukup membantu menopang perekonomian” (IR, 22 TH)

Selama Pandemi Corona Pengelola mempekerjakan 2 orang setiap minggunya untuk membersihkan area lingkungan di konservasi karena pendapatan selama pandemi menurun. Hal itu membuat kesadaran dari masing-masing anggota kelompok belum terlihat dengan baik, sehingga kegiatan kerja bakti dan bersih-bersih lingkungan dilakukan oleh kesadaran masing-masing anggota BUMDES dan pengelola. Pekerjaan yang terdapat di konservasi masih bersifat terbatas jumlahnya, sehingga tidak banyak masyarakat yang bisa bekerja di konservasi. Hal ini memicu adanya kecemburuan sosial di antara masyarakat Randutatah. Misalnya bekerja

membuka usaha warung hanya beberapa masyarakat saja yang bisa membuka warung dikarenakan kurangnya lahan di konservasi.

Saat pandemi Virus Covid-19 membuat wisata yang berada di Kabupaten Probolinggo harus ditutup sementara Maret hingga Agustus 2020. Salah satunya yaitu Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta. Penutupan hampir selama 3 bulan. Penutupan ekowisata tersebut tentu memberikan dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat. Ibu-ibu yang membuka usaha warung harus berhenti bekerja di konservasi, sehingga mereka mencari pekerjaan lain, kelompok pemuda juga tidak bisa bekerja lagi selama konservasi ditutup.

“kalau pendapatan saya tetap karena saya dari dinas. Tapi untuk pendapatan disini karena ada pandemi menurun drastis, sejak tahun kemaren (2020) mulai tanggal 18 maret, wisata di tutup total hingga agustus, dan baru di buka agustus itu. Bukanya pun sepi, karena orang juga males takut karena adanya Pandemi. Meskipun orang memberanikan diri takut wisatanya tutup, baru akhir agustus hingga september banyak masyarakat tau kalau wisata sudah di buka, tetapi dengan catatan Prokes harus tetap dijalankan, seperti sekarang Prokes tetap dijalankan kan. Itu pun masih sepi. Tetapi sabtu dan minggu biasanya lebih ramai dari ini, karena beberapa waktu lalu ada temen-temen camping dan kemah disini, Cuma untuk siswa-siswa SD, SMP, SMA, sudah tidak pernah mengadakan acara disini karena pandemi”(SHR.51Th)

Dampak dari Covid-19 terhadap masyarakat sekitar Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta memang begitu jelas terlihat. Banyak masyarakat yang tidak bisa bekerja karena ekowisata ditutup. Ibu-ibu yang membuka warung usaha tidak bisa bekerja selama 4 bulan lebih, sehingga mereka kembali bekerja di laut dan menjadi buruh tani.

“iya, apalagi harga sewa disini sama lima puluh lima ribu, dan yang paling ramai di daerah barat. Kita cuma mengandalkan hari-hari libur, karena pasti dapat pendapatan yang cukup, kalau hari-hari biasa sekarang kan karena pandemi jarang orang pergi kesini. Kalau sebelum Pandemi corona kalau bilang hari libur sampai penuh disini, karena kalau libur dari siswa sampai orang tua pergi berlibur kesini, kalau sekarang sepi dan disini sempat tutup sekitar 4 bulan, dan baru buka agustus

kemaren, jadi tidak ada penghasilan karena ditutup. Dan pengunjung dari luar kota masih ragu mau berkunjung karena takut dengan penyakit ini”(Nur,50th)

Ibu Nur merupakan masyarakat pesisir Randutatan yang berjualan di kawasan Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta dengan membuka usaha Warung. Warung tersebut menjadi pekerjaan utama beliau. Setelah adanya Pandemi covid 19 ibu Nur tidak bisa bekerja di Kawasan Konservasi selama masa *lockdown* hal ini membuat jumlah pendapatan yang didapatkan keluarga Ibu Nur mengalami penurunan jualan pun ikut sepi. Dan hal ini juga menimpa pedagang lain di sekitar kawasan wisata.

2. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Pengembangan wisata di Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta memberikan kontribusi langsung terhadap perekonomian lokal pada masyarakat. Pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta menumbuhkan banyak harapan bagi masyarakat sekitar, terutama harapan dari segi pertumbuhan ekonomi masyarakat. Kawasan wisata tersebut memberikan kontribusi yang baik dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maupun pemerintah daerah secara bertahap.

Sumber pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat berasal dari beberapa sektor yaitu dengan membuka usaha warung makanan, menjaga area parkir, nelayan, petani, tambak dan menjadi tukang bersih-bersih area konservasi. Hal tersebut dapat membantu masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau menganggur untuk menghasilkan uang dengan memanfaatkan pengembangan konservasi.

Perkembangan wisata yang semakin pesat, serta banyaknya wisatawan yang berkunjung dijadikan sebagai peluang bagi masyarakat untuk mencari keuntungan melalui berbagai usaha yang menghasilkan nilai jual.

a. Usaha Warung Makanan

Suatu ekowisata tentu tidak terlepas dari penyediaan kebutuhan wisatawan terutama dalam hal kuliner dan jajanan. Salah satu kebutuhan wisatawan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Randutatah yaitu dengan penyediaan warung makanan dan minuman. Hal ini dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan

jumlah pendapatan yang dihasilkan setiap harinya. Penghasilan dari seorang nelayan adalah setiap hari dengan jumlah yang tidak tentu tergantung dari seberapa banyak hasil tangkapan yang didapat. Banyaknya hasil tangkapan ditentukan oleh musim yang ada, oleh sebab itu ibu-ibu memanfaatkan pengembangan Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Randutatah dengan membuka usaha warung dengan harapan agar dapat menambah jumlah penghasilan untuk keluarga setiap harinya.

Terdapat 10 warung yang masih aktif selama pandemi yang berada di Konservasi Mangrove Dan Cemara Laut Pantai Duta, warung tersebut milik dari ibu-ibu masyarakat sekitar konservasi. Membuka usaha warung memang suatu pekerjaan dengan hasil pendapatan yang lumayan besar. Penghasilan yang didapatkan masyarakat akan mengalami kenaikan ketika hari libur sekolah yaitu sabtu dan minggu, memasuki hari libur nasional. Saat hari-hari tersebut pengunjung konservasi akan mengalami kenaikan dibandingkan. Ketika hari biasa pengunjung yang datang ke konservasi tidak sebanyak ketika hari libur, namun hal tersebut tetap memberikan penghasilan kepada pelaku usaha di konservasi. Usaha warung tersebut buka dari jam 6 pagi sampai jam 7 malam.

Membuka usaha warung juga mengakibatkan dampak negatif dan positif terhadap pelaku usaha. Dampak negatif yang dirasakan yaitu ketika sepi pengunjung, maka makanan yang dijual tidak akan habis sehingga harus dibuang atau dikasihkan ke orang lain contohnya seperti nasi, ikan bakar, bakso, gorengan, dan es campur. Terkadang para pengurus dan pemuda penjaga parkir yang mengutang ke warung-warung dan lama untuk membayar akan mengakibatkan penghasilan menjadi berkurang.

Sedangkan dampak positif yang dirasakan yaitu ketika pengunjung sedang ramai, maka penghasilan yang didapatkan oleh masyarakat akan semakin besar. Kenaikan penghasilan tersebut paling banyak berada di musim libur sekolah dan libur hari nasional. Pengembangan Konservasi tersebut memberikan berkah terhadap masyarakat sekitar kawasan konservasi. Berikut ini hasil wawancara dengan pedagang di kawasan Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta:

“Alhamdulillah kalau sebelum pandemic ramai, kalau sekarang dari pagi ibu cuma nongkrong-nongkrong disini karena sepi, dan sebelum pandemi corona

jam-jam segini sudah bisa jadi 15 kilogram, kalau sekarang 2 kilogram walaupun minggu itu kalau laku bisa-bisa belum tentu laku”(H. UMK, 55th)

Dari pernyataan dari Hj. Umi Kulsum dapat disimpulkan bahwa pendapatan beliau lumayan banyak sebelum pandemic. Dan pertanyaan beliau dapat menunjukkan bahwasannya pendapatan beliau cukup besar sebelum pandemi melanda, dan juga pendapatan beliau sebelum pandemi cukup stabil. Namun setelah masuknya pandemic Corona pendapatan beliau turun dengan drastis, dari yang sebelumnya beliau mampu menjual ikan bakar 15 Kg per hari, menurun menjadi 2 kilogram perhari yang artinya penurunan selama pandemic cukup signifikan. Dan harga ikan bakar per ekor milik beliau tertulis didepan warung dimulai dari 10.000 ribu rupiah hingga 25.000 ribu.

b. Menjaga Area Parkir Kawasan Konservasi

Menjaga area parkir di konservasi adalah salah satu pekerjaan yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk menambah jumlah penghasilan mereka.

c. Petugas Bersih-Bersih Kawasan Konservasi

Konservasi Mangrove dan Cemara Kawang selalu memperhatikan kebersihan dan keindahan dari konservasi, banyak tempat sampah yang disediakan oleh pengelola konservasi agar pengunjung tidak kesusahan ketika ingin membuang sampah di konservasi. Untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih pengelola mempekerjakan 2-4 orang untuk membersihkan kawasan konservasi selain dari kegiatan kerja bakti yang dilakukan oleh kelompok Tani Harapan Randutatah dan Bumdes. Hal ini merupakan dampak dari adanya pengembangan konservasi mangrove dan cemara laut Pantai Duta.

4.2 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat Desa Randutatah. Hasil penelitian yang ditemukan dilapangan, dapat diketahui bahwa Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta dikembangkan secara bertahap dan berkelanjutan yang dilakukan oleh PT Jawa Power YTL PAITON serta kelompok binaan yang bernama Kelompok Mangrove Pantai Harapan, dan sekarang bernama Kelompok Tani Harapan Randutatah serta masyarakat lainnya. Pengembangan mendapatkan dukungan dari pihak Perusahaan energi dari PLTU

Paiton yakni PT. YTL Paiton dan juga Pemerintah Desa serta Pemerintah Daerah Kabupaten Probolinggo. PT.YTL PAITON dan kelompok binaannya berperan dalam peningkatan sumber daya manusia yang dimiliki dengan memberikan suatu pelatihan sosialisasi, penyuluhan, dan studi banding. Hal ini dilakukan agar pengembangan dapat dilakukan secara tersusun dan terencana dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, kegiatan pengembangan ekowisata di Kawasan Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta mampu memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat. Dampak tersebut negatif dan positif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Randutatah dan lingkungan konservasi itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Mohammad Nurdin (2018:194) mengatakan pengembangan industri pariwisata secara umum memberikan dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat sekitar, baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif, oleh karena itu pengelolaan suatu objek pariwisata membutuhkan suatu koordinasi dari semua pihak yakni masyarakat, pengelola dan pemerintah. Hal ini dimaksudkan agar dampak positif yang diperoleh oleh masyarakat bisa semaksimal mungkin.

Dampak berikutnya yakni sadar akan pembangaunan ekowisata dalam masyarakat yang telah mulai tumbuh, namun belum terlihat secara menyeluruh di dalam masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari jaranganya kunjungan yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan konservasi untuk sekedar kerja bakti maupun bersih-bersih di kawasan konservasi. PT Jawa Power YTL Paiton membangun sumur bor dan Rumah kelompok yang juga berfungsi sebagai Perpustakaan melalui kelompok binaannya Kelompok Mangrove Harapan Randutatah agar masyarakat agar mudah dalam mendapatkan air bersih, dan Rumah kelompok yang juga memiliki Perpustakaan di Lantai 2 diharapkan mampu memperluas wawasan masyarakat agar sadar akan pentingnya membangun serta menjaga kawasan konservasi ekowisata Pantai Duta.

Pengembangan Kawasan Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta yang dilakukan oleh PT Jawa Power YTL PAITON memberikan dampak yang cukup bagus dalam berkembangnya kelompok binaan Mangrove Harapan

Randutatah atau Kelompok Tani Harapan Randutatah dalam mengembangkan Kawasan Konservasi.

Berdasarkan hasil penelitian dari informan, menunjukkan bahwa pengembangan yang dilakukan oleh PT Jawa Power YTL di kawasan konservasi mangrove dan cemara Pantai Duta telah memberikan dampak yang positif dan negatif terhadap kehidupan sosial ekonomi, serta lingkungan di masyarakat Randutatah. Dampak sosial yang terjadi yaitu bersifat positif dan negatif. Adapun dampak sosial yang terjadi di masyarakat yaitu adanya kerjasama yang baik antara masyarakat. Kerjasama tersebut sama tersebut dapat dilihat dari adanya kontribusi dari pengelola terhadap dengan menyumbang dana kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masyarakat seperti santunan yatim piatu, memperbaiki masjid, Maulid Nabi, takziah, khotmil, acara 17 an, dll. Kerjasama Antar masyarakat tersebut namun belum terlihat secara menyeluruh di masyarakat. Masih ada beberapa masyarakat yang masih acuh tak acuh terhadap konservasi.

Dampak selanjutnya yaitu sadar akan pengembangan kawasan konservasi ekowisata mangrove dan cemara laut di masyarakat sudah mulai tumbuh, namun belum terlihat secara menyeluruh di dalam masyarakat desa Randutatah. Hal ini dapat dilihat dari jaranganya kunjungan yang dilakukan oleh masyarakat di konservasi untuk sekedar kerja bakti maupun bersih-bersih dikonservasi. Dan apalagi dulu saat dalam masa merintis masih sedikit anggota yang ikut berpartisipasi seperti pernyataan mbak wiwit disamping “sedikit, karena seperti yang saya bilang tadi kalau tidak ada penghasilan mereka tidak akan mau. Kayak siapa yang ma uterus kerja tidak menerima gaji, kalau dulu kan hanya beberapa saja, itu hanya dibantu sama perangkat desa kelompok”, tetapi sekarang masyarakat sudah mulai bahu-membahu merawat kawasan konservasi mangrove dan cemara laut, dengan adanya binaan dan pengawalan dari PT Jawa Power YTL Paiton. Dan PT Jawa Power YTL tidak hanya membangun fasilitas pendukung seperti kamar mandi dan sumber air bersih di sekitar pantai saja, namun membangun Rumah Kelompok yang memiliki Fasilitas Perpustakaan yang didalamnya ada buku-buku mengenai perawatan kawasan konservasi dan ekowisata, jadi masyarakat,

kelompok dan pengelola wisata disana dilatih dan dibina oleh PT. YTL dengan cukup baik.

Kegiatan pengembangan kawasan konservasi mangrove dan cemara laut memberikan perubahan yang cukup baik terhadap masyarakat Desa Randutatah. Berdasarkan penelitian ini kelompok binaan dan masyarakat randutatah tidak hanya diberi pelatihan ekowisata saja, namun juga cara mengelola dan melestarikan mangrove dan cemara laut, bahkan Kelompok Tani Harapan dan Kelompok Wanita Tani Nelayan yang memproduksi olah buah mangrove juga sempat menerima beberapa penghargaan, yang mengangkat nama baik dan moral desa Randutatah lebih baik.



BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Kawasan Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta yang dilakukan oleh PT Jawa Power YTL memberikan dampak yang positif dan negatif terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan, bahwasannya dampak sosial yang terjadi di masyarakat yaitu: adanya kerjasama antar masyarakat, adanya pembangunan Rumah Kelompok dan Perpustakaan, adanya kemajuan kelompok Binaan Kelompok Tani Harapan dan Kelompok Wanita Tani Nelayan dalam mengolah buah mangrove, adanya kerekatan antara kelompok pemuda, sadar akan pembangunan ekowisata.

Dampak ekonomi yang ditimbulkan yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti penambahan tingkat pendapatan masyarakat dan menciptakan peluang kerja pada masyarakat. Dampak lainnya juga berpengaruh terhadap lingkungan yang ada di Kawasan Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta seperti, terciptanya berbagai peningkatan sarana dan prasarana konservasi. Saat masa Covid-19 masyarakat mengalami beberapa dampak negatif seperti menurunnya perekonomian, kehilangan pekerjaan, dan pendapatan sehingga ekonomi masyarakat menjadi lesu.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas adapun beberapa hal yang perlu ditingkatkan untuk Kawasan Ekowisata Konservasi Mangrove dan Cemara Laut Pantai Duta adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya sosialisasi program atau penyuluhan konservasi secara berlanjut tidak hanya untuk masyarakat nelayan itu sendiri akan tetapi kepada wisatawan.
2. Program *Blue School* kalau bisa lebih digencarkan lagi agar pemahaman masyarakat dan pelajar akan pentingnya mangrove dan cemara laut terhadap lingkungan sangat penting.

3. Kepada Pemerintah Daerah memberikan pelatihan-pelatihan bahasa, dan studi banding secara rutin agar masyarakat dan pengelola bisa lebih mengembangkan Pantai Duta lebih baik lagi.
4. Bagi pedagang diharapkan juga mampu membantu menjaga dan merawat lingkungan disekitar kawasan konservasi maupun wisata.
5. Pengelola juga diharapkan mampu meningkatkan kegiatan promosi melalui sosial media agar lebih dikenal lagi, dan juga diharapkan mampu mengembangkan wahana baru bagi pengunjung.
6. Pengelola juga diharapkan tetap mampu mempertahankan protokol kesehatan yang sedang berjalan agar wisatawan bisa berlibur dengan aman selama masa pandemic covid 19.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afifuddin dan B.A. Saebani. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Damanik, Julianton dan Weber, Helmut. 2006. *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi.
- Fauzi, A. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fennel, David A dan Ross K. Dowling. 2003. *Ecotourism Policy and Planning*. Ontario: CABI Publishing.
- Husainai, U & Purnomo, S.A. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- I Nyoman Sukma Arida. 2017. *Buku Ajar PARIWISATA BERKELANJUTAN*. Sustain-Press.
- Kristiana, Yustina. 2019. *Buku Ajar Studi Ekowisata*. Sleman: Deepublish CV. Budi Utama.
- Pitana I Gede, I Ketut Surya Diarta. "Pengantar Ilmu Pariwisata". Andi Yogyakarta. 2009.
- Salim, Emil. 2010. *Pembangunan Berkelanjutan: Peran dan Kontribusi Emil Salim*. Jakarta: Gramedia.
- Spillane, J James. 1987. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI
- Todaro, Michael P. 2000. *Pengembangan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Winarno, G, Djoko. dan Sugeng, P Harianto. 2017. *Ekowisata*. Bandarlampung: Pustaka Media.
- Zalukhu, S. 2009. *Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*. Jakarta: UNESCO Office.

Artikel dan Jurnal Ilmiah

- Andiny. Putri dan Safruidar. 2020. Dampak Pengembangan Ekowisata Hutan Mangrove terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Kuala Langsa, Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi Bisnis*, 11 (1), Hal: 43-52.
- Astina, M.A. dan Artani, Ketut T.B. 2017. *Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sanur*. *Jurnal Ilmiah Hospitality Managemen*. Vol. 7 No. 2. Juni 2017.
- Basrowi dan Juariah. 2010. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigandi, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Volume 7

Nomor 1 April 2010.

- Biantoro, Rudi dan Samsul. Ma'arif. 2014. Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang. *Jurnal Teknik PWK*, Vol. 3, No. 4 Hal: 1038-1047.
- Dwina, Irma. 2020. Melemahnya Ekonomi Indonesia Pada Sektor Pariwisata, Akibat Dampak Dari Pandemi Covid-19. osf.io/preprints/socarxiv/8e27t/ (diakses pada tgl 20 Maret 2021). Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Fadlin, Feri, dkk. 2016. *Potensi dan Preferensi Visual Lanskap Wisatawan untuk Pengembangan Pariwisata Pesisir (Kasus: Pantai Angin Mamiri dan Tanjung Bayang Kota Makasar)*. Vol. 30, No. 1.
- Harjadi Beny. 2017. *Peran Cemara Laut (Casuarina equisetifolia) Dalam Perbaikan Iklim Mikro Lahan Berpasir di Kebumen*. Vol. 1, No. 2.
- Hermansah, T. dan Muhtadi. 2017. *Kontribusi Corporate Social Responsibility bagi Penguatan Kohesi Sosial Masyarakat: Studi Kasus Perusahaan Asing di Bogor*. Vol. 23, No. 1.
- Irhama, S.A. 2017. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata "The Lodge Maribaya" Kabupaten Bandung Barat*. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata* Volume 3 Nomor 2.
- Merlianti, Iin., Nanik, Rahmawati., Rahma, Syafitri. 2020. Dampak Pariwisata Bagi Masyarakat Lokal di Tarempa Kecamatan Siantan Kabupaten Kepulauan Anambas. *Student Online Jurnal*, Vol. 1, No. 1, Hal: 256-269.
- Mohammad, Nurdin. 2018. Dampak Obyek Wisata Tasik Ria Terhadap Pelestarian Lingkungan Dari Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 4 No. 2, Hal:193-200.

Skripsi

- Rahmawati, Prafitri. 2017. *Dampak Ekowisata Mangrove Blok Bedul Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar*. Jember: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
- Ramadanti, Tavana. 2019. *Dampak Keberadaan Objek Wisata Hutan Pinus Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pelaku Usaha Di Wisata Hutan Pinus Desa Sumberbulu*. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Ricardo Jimmy C.. 2019. *Tingkat Kerusakan Pohon Cemara (Casuarina equisetifolia) di Kampus Universitas Sumatera Utara*. Medan: Fakultas Kehutanan. Universitas Sumatera Utara.
- Rivaldy Ahmad H. 2019. *Praktik Sosial Masyarakat Pesisir Muncar Dalam Konservasi Mangrove*. Jember: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
- Rofidah. 2018. *Implementasi Kebijakan Corporate Social Responsibility PT. Sukses Mantap Sejahtera Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Doropeti Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu*. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sumber Lain

- Badan Pusat Statistik. 2019. *Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara 2017-2019*.
- Marlin, dkk. 2011. *Pengembangan Teknologi Penyelamatan Embrio Cemara Laut (Casuarina equisetifolia) Sebagai Upaya Pelestarian Kawasan Konservasi Wilayah Pesisir Kota Bengkulu*. Laporan Hasil Penelitian Unggulan. Bengkulu: Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.
- Peraturan Daerah (PERDA) No. 6, LD Provinsi Jawa Timur No. 5 Seri D, Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2032.
- Peraturan Bupati (PERBUP) No. 22, BD Nomor 21 Seri G1.
- Undang-Undang No. 31 tentang Tahun 2004 tentang Perikanan kepada Pemerintah untuk Meningkatkan Taraf Hidup Nelayan Kecil dan Pembudidayaan Ikan Kecil.
- Undang-Undang No. 32 tentang Pemerintahan daerah Pasal 18 ayat 4 mengenai Wewenang Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Kepada Pemerintahan Provinsi, Kota dan Kabupaten.
- Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 Tahun 2007.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Penelitian

Lampiran 3 Lembar Wawancara

Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 5 Lembar Dokumentasi Tempat Penelitian

